

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MEDIA FILM KARTUN
PADA PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERPEN
KELAS XI SMA NEGERI 2 WONOSARI KABUPATEN GUNUNGKIDUL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh
Ratna Rahmawati
NIM 10201244001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2015

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Penggunaan Media Film Kartun pada Pembelajaran Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Wonosari Kabupaten Gumukkidul* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

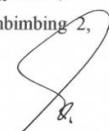


Yogyakarta, 2015
Pembimbing 1,



Dr. Nurhadi, M.Hum.
NIP 19700707 199903 1 003

Yogyakarta, 2015
Pembimbing 2,



Esti Swatika Sari, M.Hum.
NIP 19750527 2000032 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Keeefektifan Penggunaan Media Film Kartun pada Pembelajaran Menulis Tekks Cerpen Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Wonosari Kabupaten Gunungkidul* ini telah dipertahankan di depan dewan pengaji
Pada 8 Juli 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Kastam Syamsi, M.Ed.	Ketua Pengaji		21 Agustus 2015
Esti Swatika Sari, M.Hum.	Sekretaris Pengaji		20 Agustus 2015
St. Nurbaya, M.Hum.	Pengaji Utama		20 Agustus 2015
Dr. Nurhadi, M.Hum.	Pengaji Pendamping		21 Agustus 2015

Yogyakarta, 25 Agustus 2015

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

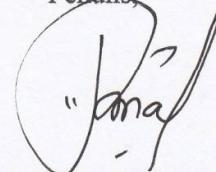
Nama : **Ratna Rahmawati**
NIM : 10201244001
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 8 Juli 2015

Penulis,



Ratna Rahmawati

MOTTO

"Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanaku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil"(QS. Al-Isra'17:24)

"Aku tak pernah bekerja untuk angka. Aku bekerja untuk menjadi yang terbaik dalam melakukan apa yang kulakukan dan kemudian angka-angka yang terbaik akan datang" (Mario Teguh)

PERSEMPAHAN

Dengan menyebut asma Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang,

saya persembahkan skripsi ini kepada:

Kedua orang tua saya, yaitu Ibu Surati dan Bapak Sumadi, terimakasih untuk segalanya.

Kakak saya Siti Hajjah Julianita dan Berry Hermawan terimakasih untuk semua dukungan yang selalu diberikan.

Ponakan tersayang, Alifa Naisyifa Rafidah untuk semua pengalaman baru sebagai seorang *aunty*.

Sahabatku, Parastya Shinta Sari dan Dewi Sundari untuk semua hal baik dan buruk yang kita lewati bersama, terimakasih selalu menguatkan dan memberikan yang terbaik.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya sampaikan ke hadirat Allah Tuhan Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Berkat rahmat, hidayah, dan inayah-Nya akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Keefektifan Penggunaan Media Film Kartun pada Pembelajaran Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas XI SMA NeGERI 2 Wonosari Kabupaten Gunungkidul untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, saya menyampaikan terima kasih secara tulus kepada Bapak Prof. Dr. Rochmad Wahab, M.Pd., M.A. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Bapak Prof. Dr. Zamzani, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, dan Bapak Dr. Maman Suryaman, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan kepada saya.

Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan yang setinggi-tingginya saya sampaikan kepada kedua pembimbing, yaitu Bapak Dr. Nurhadi, M.Hum. dan Ibu Esti Swatika Sari, M.Hum.yang penuh kesabaran, kearifan, dan bijaksana telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan yang tidak henti-hentinya di sela-sela kesibukannya.

Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada Dr.Leladi Budhie Mulya, M.Pd. selaku kepala SMA Negeri 2 Wonosari beserta para stafnya yang telah memberikan izin dan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian. Tidak lupa juga saya sampaikan terima kasih kepada guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 2 Wonosari, yaitu Bapak Drs. Y. Hari Praptono yang selalu memberikan bantuan dan bimbingan kepada saya. Tak lupa pula terimakasih kepada segenap warga SMA Negeri 2 Wonosari, terutama siswa kelas XI BHS dan XI IPS1 yang telah membantu dan bekerjasama selama proses penelitian berlangsung.

Ucapan terimakasih juga saya sampaikan kepada kedua orangtua dan keluarga yang telah banyak membantu memberikan dukungan, fasilitas, motivasi baik secara moral maupun materi sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan waktu terbaik. Akhirnya ucapan terima kasih saya sampaikan kepada teman-teman PBSI

FBS UNY angkatan 2010, khususnya kelas M(Teater Setengah Tujuh) atas kebersamaan yang indah, dukungan moril, curahan semangat, serta dorongan kepada saya, sehingga saya tidak pernah putus asa untuk menyelesaikan skripsi.

Saya sadar, bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun selalu saya harapkan untuk kemajuan penulisan laporan berikutnya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi saya dan pembaca.

Yogyakarta, 8 Juli 2015

Penulis,

Ratna Rahmawati

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Pembatasan Masalah	3
D. Perumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	5
1. Manfaat Teoretis	5
2. Manfaat Praktis	5
G. Batasan Istilah	6
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Deskripsi Teori	7
1. Media Pembelajaran Menulis Teks Cerpen	7
2. Hakikat Cerpen	9
3. Unsur-Unsur Pembangun Teks Cerpen	10
a. Tokoh	10
b. Alur dan Plot	10
c. Latar	13

d. Judul	13
e. Sudut Pandang	14
f. Gaya dan Nada	15
g. Tema	15
4. Hakikat Menulis Teks Cerpen.....	16
5. Pembelajaran Menulis Teks Cerpen	17
B. Penelitian yang Relevan.....	18
C. Kerangka Pikir	20
D. Hipotesis	21
 BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Desain Penelitian	23
B. Variabel Penelitian	23
C. Prosedur Penelitian	23
1. Pengukuran sebelum Eksperimen	23
2. Pelaksanaan Eksperimen	24
3. Pengukuran setelah Eksperimen	26
D. Populasi dan Sampel Penelitian	27
1. Populasi	27
2. Sampel	27
E. Teknik Pengumpulan Data	28
1. Instrumen Pengumpulan Data.....	28
2. Teknik Pengumpulan Data.....	30
F. Teknik Analisis Data	30
1. Penerapan Teknik Analisis Data	30
2. Persyaratan Analisis Data.....	31
G. Hipotesis Statistik	32
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
A. Hasil Penelitian	34
1. Deskripsi Data Hasil Penelitian	34
a. Deskripsi Data <i>Pretest</i> Menulis Teks Cerpen	

Kelompok Eksperimen	34
b. Deskripsi Data <i>Pretest</i> Menulis Teks Cerpen	
Kelompok Kontrol.....	38
c. Deskripsi Data <i>Posttest</i> Menulis Teks Cerpen	
Kelompok Eksperimen	41
d. Deskripsi Data <i>Posttest</i> Menulis Teks Cerpen	
Kelompok Kontrol.....	44
e. Perbandingan Data Statistik Pretest dan Posttest	
Menulis Teks Cerpen Kelompok Eksperimen dan Kelompok....	47
2. Hasil Uji Prasyarat Analisis Data.....	48
a. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data	48
b. Hasil Uji Homogenitas Varian	49
3. Analisis Data	50
a. Uji-t Data <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Teks Cerpen Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	50
b. Uji-t Uji-t Data <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Teks Cerpen Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	51
c. Uji-t Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Teks Cerpen Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol ...	52
4. Hasil Uji Hipotesis	53
a. Hasil Pengujian Hipotesis Pertama	53
b. Hasil Pengujian Hipotesis Kedua	54
B. Pembahasan Hasil Penelitian	55
1. Perbedaan <i>Posttest</i> Menulis Teks Cerpen	
Antara Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	57
2. Keefektifan Penggunaan Media Film Kartun	
pada Pembelajaran Menulis Teks Cerpen.....	60
C. Keterbatasan Penelitian	62

BAB V PENUTUP	64
A. Simpulan	64
B. Implikasi	65
C. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN	68

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Desain Penelitian Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	22
Tabel 2 : Pedoman Penilaian Menulis Teks Cerpen.....	28
Tabel 3 : Distribusi Frekuensi Nilai <i>Pretest</i> Kemampuan Menulis Teks Cerpen Kelompok Eksperimen.....	35
Tabel 4 : Rangkuman Data Statistik Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Menulis Teks Cerpen Kelompok Eksperimen.....	36
Tabel 5 : Kategori Kecenderungan Perolehan Nilai <i>Pretest</i> Menulis Teks Cerpen Kelompok Ekperiment	37
Tabel 6 : Distribusi Frekuensi Nilai <i>Pretest</i> Menulis Teks Cerpen Kelompok Kontrol	38
Tabel 7 : Rangkuman Data Statistik Skor <i>Pretest</i> Menulis Teks Cerpen Kelompok Kontrol	39
Tabel 8 : Kategori Kecenderungan Perolehan Nilai <i>Pretest</i> Menulis Teks Cerpen Kelompok Kontrol	40
Tabel 9 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Teks Cerpen Kelompok Eksperimen	41
Tabel 10 : Rangkuman Data Statistik Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Teks Cerpen Kelompok Eksperimen	42
Tabel 11 : Kategori Kecenderungan Perolehan Nilai <i>Posttest</i> Menulis Teks Cerpen Kelompok Eksperimen	43
Tabel 12 : Distribusi Frekuensi Nilai <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Teks Cerpen Kelompok Kontrol	44
Tabel 13 : Rangkuman Data Statistik Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Teks Cerpen Kelompok Kontrol	45
Tabel 14 : Kategori Kecenderungan Perolehan Nilai <i>Posttest</i> Menulis Teks Cerpen Kelompok Kontrol	46
Tabel 15 : Perbandingan Data Statistik <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Menulis Teks	

Cerpen Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	47
Tabel 16 : Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	49
Tabel 17 : Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Varians Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Menulis Teks Cerpen.....	50
Tabel 18 : Rangkuman Hasil Perhitungan Uji-t Data <i>Pretest</i> Menulis Teks Cerpen Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	51
Tabel 19 : Rangkuman Hasil Uji-t Data <i>Posttest</i> Menulis Teks Cerpen Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	51
Tabel 20 : Rangkuman Hasil Perhitungan Uji-t Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Menulis Teks Cerpen Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	52

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Menulis Teks Cerpen Kelompok Eksperimen	36
Gambar 2 : Diagram <i>Pie</i> Kecenderungan Perolehan Nilai <i>Pretest</i> Menulis Teks Cerpen Kelompok Eksperimen.....	37
Gambar 3 : Histogram Distribusi Frekuensi Nilai <i>Pretest</i> Kemampuan Menulia Teks Cerpen Kelompok Kontrol.....	39
Gambar 4 : Diagram <i>Pie</i> Kecenderungan Perolehan Nilai <i>Pretest</i> Menulis Teks Cerpen Kelompok Kontrol.....	40
Gambar 5 : Histogram Distribusi Frekuensi Nilai <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Teks Cerpen Kelompok Eksperimen	42
Gambar 6 : Diagram <i>Pie</i> Kecenderungan Perolehan Nilai <i>Posttest</i> Menulis Teks Cerpen Kelompok Eksperimen.....	43
Gambar 7 : Histogram Distribusi Frekuensi Nilai <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Teks Cerpen Kelompok Kontrol.....	45
Gambar 8 : Diagram <i>Pie</i> Kecenderungan Perolehan Nilai <i>Posttest</i> Menulis Teks Cerpen Kelompok Kontrol.....	51

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Instrumen Penilaian Menulis Teks Cerpen.....	74
Lampiran 2 : Soal Menulis Teks Cerpen (<i>Pretest dan Posttest</i>)	76
Lampiran 3 : RPP Kelas Eksperimen	82
Lampiran 4 : RPP Kelas Kontrol	92
Lampiran 5 : Data Penelitian Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Wonosari Kabupaten Gunungkidul.....	99
Lampiran 6 : Distribusi Sebaran Data Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	100
Lampiran 7 : Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	102
Lampiran 8 : Hasil Uji Homogenitas Sebaran Data Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	103
Lampiran 9 : Hasil Uji Deskriptif Statistik Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	106
Lampiran 10 : Hasil Uji-t	112
Lampiran 11 : Dokumentasi Penelitian.....	117
Lampiran 14 : Silabus.....	119
Lampiran 13 : Surat Izin Penelitian.....	150

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MEDIA FILM KARTUN
PADA PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERPEN
KELAS XI SMA NEGERI 2 WONOSARI KABUPATEN GUNUNGKIDUL**

**oleh
Ratna Rahmawati
NIM 10201244001**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan perbedaan kemampuan menulis teks cerpen siswa yang menggunakan media pembelajaran film kartun dibandingkan dengan yang menggunakan media pembelajaran teks cerpen; (2) mendeskripsikan keefektifan pembelajaran menulis teks cerpen siswa yang menggunakan media pembelajaran film kartun pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Wonosari.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen semu. Desain penelitian ini adalah *pretest posttest control group design*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 2 Wonosari. Berdasarkan teknik *cluster random sampling* ditetapkan kelas XI Bahasa sebagai kelompok eksperimen dan kelas XI IPS 1 sebagai kelompok kontrol. Data dikumpulkan menggunakan tes berupa *pretest* dan *posttest*. Validitas instrumen berupa validitas isi. Teknik analisis data menggunakan uji-t dengan taraf signifikansi 5%. Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis berupa uji normalitas sebaran dan uji homogenitas varian. Pengujian dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 16.0 menunjukkan data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal dan homogen.

Analisis uji-t data *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 6,728 dan p sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hasil analisis uji-t data *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -19,742 dan p sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Simpulan penelitian ini berdasarkan analisis tersebut adalah: (1) ada perbedaan tingkat kemampuan menulis teks cerpen pembelajaran siswa dengan menggunakan media film kartun dengan pembelajaran siswa tanpa menggunakan media film kartun; (2) penggunaan media film kartunefektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks cerpen pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Wonosari.

Kata kunci: keefektifan, media film kartun, menulis teks cerpen

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu aktivitas dan materi pengajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas yang memegang peranan penting ialah pengajaran menulis. Pembelajaran menulis yang dapat dilakukan di antaranya melalui pembelajaran sastra yaitu menulis sebuah teks cerpen, cerpen itu sendiri merupakan salah satu jenis sastra berbentuk prosa yang berbeda bentuk dengan bentuk sastra yang lain misalnya novel. Secara garis besar pembelajaran bahasa Indonesia mencakup berbahasa dan bersastra. Kemampuan bersastra mendukung kemampuan berkomunikasi seperti berpikir, kepekaan emosi, dan daya imajinasi serta mendukung kemampuan mengekspresikan pikiran, gagasan, pendapat dan perasaan melalui bahasa. Tarigan (2008:22) berpendapat bahwa proses menulis sangat penting bagi pendidikan karena menolong kita berpikir secara kritis, memperdalam daya tangkap kita, memecahkan masalah serta menyusun urutan pengalaman.

Salah satu indikator pencapaian hasil belajar yang harus dicapai siswa adalah dapat menulis teks cerpen, tetapi keterampilan menulis teks cerpen yang diajarkan selama ini masih menggunakan media yang kurang menarik dan membosankan. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah kurang optimalnya penggunaan metode dan media. Sarana yang tersedia di sekolah seperti laboratorium multimedia dan perpustakaan kurang mendapat

tempat pada kegiatan belajar mengajar. Hamalik (via Arsyad, 2009: 15) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar bahkan membawa pengaruh psikologi terhadap siswa. Pengertian media menurut Soeparno (1980:1) adalah suatu alat yang merupakan alat yang dipakai sebagai saluran (*channel*) untuk menyampaikan pesan (*message*) atau informasi dari suatu sumber (*resource*) kepada penerimanya. Pringgawidagda (2002:45) mengatakan bahwa media pembelajaran adalah alat yang dipakai sebagai saluran untuk menyampaikan materi pembelajaran pada pembelajar. Media pembelajaran tersebut dapat menambah efektifitas interaksi antara pengajar dan pembelajar.

Berpijak dari uraian di atas, peneliti akan mencoba memberikan terobosan media pembelajaran kepada guru, terkait pembelajaran menulis teks cerpen, yaitu dengan media film kartun. Penelitian ini akan berfokus pada kegiatan apresiasi cerpen secara produktif, yaitu kegiatan mengapresiasi film kartun sebagai media menulis teks cerpen. Media ini diyakini dapat meningkatkan keterampilan menulis teks cerpen. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian tentang keefektifan penggunaan media film kartun pada pembelajaran menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 2 Wonosari Kabupaten Gunungkidul. Penelitian ini akan menguji apakah media film kartun dapat berfungsi efektif dalam pembelajaran menulis teks cerpen.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, beberapa masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut.

1. Penggunaan media dalam pelaksanaan pembelajaran menulis teks cerpen.
2. Media film kartun efektif digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran menulis teks cerpen.
3. Pengaruh media film kartun dalam menarik minat siswa dalam pembelajaran menulis teks cerpen.
4. Terdapat perbedaan kemampuan menulis teks cerpen antara siswa yang mendapatkan pembelajaran menulis teks cerpen dengan media film kartun dengan siswa yang mendapat pembelajaran menulis teks cerpen menggunakan media teks cerpen.
5. Kendala yang dihadapi dalam penggunaan media film kartun pada pembelajaran menulis teks cerpen.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas maka batasan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Perbedaan kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 2 Wonosari Kabupaten Gunungkidul yang diberi perlakuan menggunakan media film kartun dan yang tidak diberi perlakuan menggunakan media film kartun.

2. Membuktikan keefektifan penggunaan media film kartun dalam pembelajaran menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 2 Wonosari Kabupaten Gunungkidul.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus permasalahan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA yang menggunakan dengan media film kartun dibandingkan dengan yang tanpa menggunakan media?
2. Bagaimanakah keefektifan media film kartun dalam pembelajaran menulis teks cerpen bagi siswa kelas XI SMA?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan perbedaan kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA yang menggunakan dengan media film kartun dibandingkan dengan yang tanpa menggunakan media.
2. Mendeskripsikan keefektifan pembelajaran menulis teks cerpen dengan menggunakan media film kartun pada siswa kelas XI SMA.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini menghasilkan dua macam manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis hasil penelitian eksperimen ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, khususnya pembelajaran menulis teks cerpen dengan media film kartun.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Hasil penelitian ini bisa mendorong siswa untuk menyukai pembelajaran menulis teks cerpen sehingga kemampuan menulis teks cerpen siswa menjadi lebih baik.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan pertimbangan bagi guru dalam menyampaikan materi menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 2 Wonosari dan sekolah lain pada umumnya dalam meningkatkan kemampuan menulis teks cerpen.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya kemampuan menulis teks cerpen.

G. Batasan Istilah

Adapun batasan istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Keefektifan: keadaan berpengaruh; hal berkesan; dan keberhasilan dari usaha atau tindakan.
2. Pembelajaran: suatu proses interaksi antara guru dengan peserta didik, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan media.
3. Kemampuan: kecakapan dalam melakukan sesuatu.
4. Menulis teks cerpen: merujuk pada kegiatan mengarang, dan mengarang termasuk tulisan kreatif yang penulisannya dipengaruhi oleh hasil rekaan atau imajinasi pengarang.
5. Media pembelajaran: sarana fisik untuk menyampaikan isi atau materi pembelajaran seperti buku, film, video dan sebagainya.
6. Film kartun: bentuk dari gambar animasi 2 Dimensi (2D)

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Media Pembelajaran Menulis Teks Cerpen

Gagne dan Briggs (via Arsyad, 2003: 4) mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyimpan isi materi pelajaran. Gerlach dan Elly (via Arsyad, 2003: 3) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa media sangat penting perannya dalam proses pembelajaran dengan media siswa akan lebih mudah dalam menerima pelajaran.

Media film kartun merupakan gambar tanpa detail dengan menggunakan simbol-simbol serta karakter yang mudah dikenal dan dimengerti dengan cepat. Kartun juga sebagai visualisasi pesan yang tidak terbaca, namun bisa mengurai cerita berupa gambar dan tulisan, yaitu bentuk grafis yang memikat (Sadiman, 1990:61). Film kartun dapat disebut juga sebagai film animasi. Rumampuk (1988:28) mengemukakan bahwa media kartun merupakan media gambar mengenai buah pikiran atau seseorang tetapi dibuat dalam bentuk yang lucu atau menggelikan dan adakalanya juga mengandung sindiran. Pemilihan dan penggunaan media dalam proses pembelajaran memerlukan pertimbangan dari segi teori belajar berdasarkan kondisi dan lingkungan pembelajar. Hal-hal yang

perlu dipertimbangkan dalam pemilihan media antara lain ketepatannya dengan tujuan pembelajaran, kemudahan memperoleh media, keterampilan guru dalam menggunakannya, tersedia waktu untuk menggunakannya, sesuai taraf berpikir siswa (Sudjana dan Rivai, 2009: 3). Film kartun dapat digunakan untuk pesan edukasi, peringatan, anjuran, himbauan dan sebagainya. Esensi pesan media film kartun adalah; (a) menampilkan apa adanya, (b) menarik perhatian, (c) dapat mempengaruhi sikap maupun tingkah laku orang yang melihatnya, (d) gambarnya dalam bentuk sederhana tanpa detail tetapi menarik dan indah dilihat, (e) menggunakan simbol-simbol komunikasi yang karakternya mudah dikenal, mudah dimengerti secara cepat, (f) sifatnya familier dengan situasi dan kondisi telah dikenal (Sanaky, 2009: 89).

Menurut Sadiman (1990: 62) kelebihan kartun yaitu; (1) bahan yang umumnya digemari oleh anak-anak dan orang dewasa, (2) menjadi proses pembelajaran dan pengajarann berjalan dalam suasana yang gembira dengan telatah kartun dan secara tidak langsung dapat menyampaikan pesan, (3) dapat menimbulkan rangsangan serta motivasi untuk melukis, (4) bahan kartun dapat digunakan dalam berbagai aspek kemahiran bahasa, (5) kartun merupakan bahan yang menarik dari segi lukisannya dan segar dari segi karakternya maka kartun dapat merangsang minat siswa sekaligus menjadi pembelajaran yang lebih mudah dipahami.

Media film kartun digunakan dalam pembelajaran menulis teks cerpen untuk membangkitkan ide kreatif siswa berdasarkan kartun yang dilihat. Selain itu, dapat membangkitkan kreativitas siswa dalam mengembangkan sebuah

gambar yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Penggunaan film kartun berorientasi pada aktivitas siswa untuk memperoleh hasil belajar yang seimbang.

2. Hakikat Cerpen

Sayuti (2000: 9) menyebutkan bahwa cerpen merupakan karya prosa fiksi yang dapat selesai dibaca dalam sekali duduk dan ceritanya cukup dapat membangkitkan efek tertentu dalam diri pembaca. Dengan kata lain cerpen merupakan karya fiksi yang relatif pendek, dalam hal ini lebih pendek daripada novel. Meskipun begitu, terdapat pula novel yang pendek dan cerpen yang panjang. Oleh karena itu secara lebih spesifik, istilah cerpen biasanya diterapkan pada prosa fiksi yang panjangnya antara seribu sampai lima ribu kata.

Sayuti (2000: 9-10) menyebutkan bahwa sebuah cerpen biasanya memiliki plot yang diarahkan pada insiden atau peristiwa tunggal. Sebuah cerpen biasanya didasarkan pada insiden tunggal yang memiliki signifikansi besar bagi tokohnya. Di samping itu, kualitas watak tokoh juga jarang dikembangkan secara penuh karena pengembangan semacam itu membutuhkan waktu, sementara pengarang sendiri kurang memiliki waktu untuk itu. Tokoh dalam cerpen biasanya langsung ditunjukkan karakternya. Ringkasnya, cerpen menunjukkan kualitas yang bersifat *compression* 'pemadatan', *concentration* 'pemusatan', dan *intensity* 'pendalaman', yang semuanya berkaitan dengan panjang cerita dan kualitas struktural yang diisyaratkan oleh panjang cerita itu.

3. Unsur-Unsur Pembangun Teks Cerpen

a. Tokoh

Tokoh adalah para pelaku yang terdapat dalam sebuah fiksi. Tokoh dalam cerita menempati posisi strategis sebagai pembawa dan penyampai pesan, amanat, atau sesuatu yang sengaja ingin disampaikan kepada pembaca (Nurgiyantoro, 2010: 167). Selain ditinjau dari segi keterlibatannya, Sayuti (2000: 76) menyebutkan bahwa tokoh fiksi juga dapat dibedakan berdasarkan watak atau karakternya, yakni segi-segi yang mengacu pada perbauran antara minat, keinginan, emosi, dan moral yang membentuk individu tokoh. Untuk itu dikenal adanya tokoh sederhana, *simple*, atau *flatcharacters* dan tokoh kompleks, *complex*, atau *roundcharacters*.

b. Alur atau Plot

Alur adalah rangkaian peristiwa yang tersusun dalam hubungan sebab akibat. Pengaluran adalah cara pengarang menyusun alur. (Saleh Saad dalam Jabrohim, 2003: 110). Alur fiksi hendaknya tidak hanya diartikan sebagai peristiwa-peristiwa yang diceritakan dengan panjang lebar dalam suatu rangkaian tertentu, tetapi juga merupakan penyusunan yang dilakukan oleh penulisnya mengenai peristiwa-peristiwa tersebut berdasarkan hubungan kausalitasnya. plot atau alur yang disajikan dalam sebuah karya fiksi tidak hanya peristiwa-peristiwa atau kejadian-kejadian dalam sifat kewaktuan atau temporalnya saja tetapi juga dalam hubungan-hubungan yang sudah diperhitungkan. Plot sebuah cerita akan membuat pembaca sadar terhadap peristiwa-peristiwa yang dihadapi atau dibacanya, tidak hanya sebagai subelemen-subelemen yang jalin menjalin dalam

rangkaian temporal, tetapi juga sebagai suatu pola yang majemuk dan memiliki hubungan kausalitas atau sebab akibat (Sayuti, 2000: 30).

Menurut Sayuti (2000: 32), struktur plot sebuah fiksi secara kasar dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu awal, tengah, dan akhir.

1) Awal

Dalam kaitannya dengan awal cerita dan pilihan penulis untuk menentukan bagian awal ceritanya itu, ada beberapa hal yang penting untuk diperhatikan, yakni kemungkinan-kemungkinan yang terkait dengannya (Sayuti, 2000: 39).

- a) Bagian awal atau tepatnya alinea pertama sebuah fiksi boleh jadi merupakan pilihan terakhir yang dilakukan pengarang. Artinya seorang pengarang mungkin saja melakukan penulisan berulang kali terhadap bagian awal ceritanya.
- b) Peristiwa awal boleh jadi merupakan peristiwa yang terkait erat dengan karakter tokoh utama atau peristiwa di luar karakter tokoh utama tetapi peristiwa itu merupakan mata rantai pertama bagi peristiwa-peristiwa yang berkausalitas.
- c) Peristiwa awal merupakan penggambaran khusus tentang konflik yang akan berbuntut pada peristiwa berikutnya dan hal itu diletakkan dalam latar tertentu.
- d) Bagian awal berupa sebuah peristiwa besar dalam latar tertentu dan ia mengandung konflik tertentu pula.

- e) Bagian awal merupakan suatu peristiwa kecil yang berguna untuk melukiskan watak tokoh dan untuk menginformasikan sesuatu kepada pembaca dalam rangka memahami bagian awal itu dan memahami fiksi secara keseluruhan.
- f) Bagian awal merupakan introduksi tokoh utama atau tokoh yang dipandang penting dalam keseluruhan cerita.
- g) Bagian awal merupakan hal yang mengarahkan pembaca pada teknik yang dipakai, baik teknik diaan, akuan atau campuran dari keduanya.
- h) Bagian awal merupakan deskripsi dan narasi tertentu.
- i) Bagian awal merupakan informasi tempat, waktu, dan sosial budaya tertentu.
- j) Bagian awal merupakan komplikasi yang akan mengarahkan atau membangkitkan minat tertentu pada diri pembaca.

2) Tengah

Sayuti (2000: 41) mengemukakan bahwa elemen-elemen ketidakstabilan yang terdapat pada situasi awal itu kemudian mengelompok dengan sendirinya pada bagian tengah dan membentuk *apatternofconflict* 'pola konflik'. Konflik dalam cerita biasanya dibedakan menjadi tiga jenis. Pertama, konflik dalam diri seseorang (tokoh). Konflik ini sering disebut sebagai *psychological conflict* atau konflik kejiwaan. Kedua, konflik antara orang-orang atau seseorang dalam masyarakat. Konflik jenis ini sering disebut *social conflict* atau konflik sosial. Ketiga, konflik antara manusia dengan alam. Konflik jenis ini sering disebut *physical or element conflict* atau konflik alamiah.

Sayuti (2000: 43) mengemukakan bahwa di samping adanya konflik, dalam bagian tengah plot cerita didapatkan pula komplikasi dan klimaks.

Komplikasi merupakan perkembangan konflik permulaan, atau konflik permulaan yang bergerak dalam mencapai klimaks, sedangkan klimaks merupakan titik intensitas tertinggi komplikasi, yang darinya titik hasil (*out-come*) cerita akan diperoleh.

3) Akhir

Jika pada bagian tengah plot terdapat komplikasi dan klimaks sebagai akibat adanya konflik atau sebagai pengembangan konflik tertentu, bagian akhir terdiri dari segala sesuatu yang berasal dari klimaks menuju ke pemecahan (*denouement*) atau hasil ceritanya (Sayuti, 2000: 45).

c. Latar

Secara garis besar deskripsi latar menurut Sayuti (2000: 26) dapat dikategorikan dalam tiga bagian, yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. Latar tempat ialah hal yang berkaitan dengan masalah geografis, menyangkut deskripsi tempat suatu peristiwa cerita terjadi. Latar waktu berkaitan dengan masalah historis, mengacu pada saat terjadinya peristiwa. Latar sosial berkaitan dengan kehidupan kemasyarakatan dan merupakan lukisan status yang menunjukkan hakikat seorang atau beberapa orang tokoh dalam masyarakat yang ada di sekelilingnya.

d. Judul

Pada hakikatnya judul merupakan hal yang pertama dibaca oleh pembaca fiksi. Judul merupakan elemen lapisan luar suatu fiksi. Oleh karena itu, ia merupakan eleman yang paling mudah dikenali oleh pembaca (Sayuti, 2000: 147).

Biasanya, judul dapat mengacu pada sejumlah elemen struktur lainnya. Artinya, judul suatu karya sastra bertalian erat dengan elemen-elemen yang membangun fiksi dari dalam. Dalam kaitan ini, mungkin sekali judul mengacu pada tema, mengacu pada latar, mengacu pada konflik, mengacu pada tokoh, mengacu pada symbol cerita, mengacu pada atmosfer, mengacu pada akhir cerita, dan sebagainya (Sayuti, 2000:148).

e. Sudut Pandang

Sudut pandang digunakan untuk menentukan arah pandang pengarang terhadap peristiwa-peristiwa di dalam cerita sehingga tercipta suatu kesatuan cerita yang utuh (Sayuti, 2000: 158). Lazimnya, sudut pandang yang umum dipergunakan oleh para pengarang dibagi menjadi empat jenis, yakni sebagai berikut.

- 1) Sudut pandang *first person-central* atau akuan sertaan. pada sudut pandang ini cerita disampaikan oleh tokoh utama karena cerita dilihat dari sudut pandangnya, maka ia memakai kata ganti ‘aku’.
- 2) Sudut pandang *first person peripheral* atau akuan tak sertaan. Pada sudut pandang ini tokoh "aku" biasanya hanya berperan sebagai peran pembantu atau pengantar tokoh lain yang lebih penting.
- 3) Sudut pandang *thirdperson-omniscient* atau diaan maha tahu. Pada sudut pandang ini pengarang berada di luar cerita, dan biasanya pengarang hanya menjadi seorang pengamat yang maha tahu, bahkan mampu berdialog dengan pembaca.

4) Sudut pandang *thirdpersonlimited* atau diaan terbatas. Pada sudut pandang ini pengarang mempergunakan orang ketiga sebagai pencerita yang terbatas hak berceritanya.

f. Gaya dan Nada

Gaya merupakan cara pengungkapan seorang yang khas bagi seorang pengarang (Sayuti, 2000: 173). Wiyatmi (2006: 42) mengungkapkan bahwa gaya meliputi penggunaan diksi (pilihan kata), imajeri (citraan), dan sintaksis (pilihan pola kalimat), sedangkan nada berhubungan dengan pilihan gaya untuk mengekspresikan sikap tertentu. Ada kalanya penggunaan gaya dan nada menjadi ciri khas seorang pengarang dan karya-karyanya. Beberapa pengarang juga dikenal karena kekhasannya dalam gaya pengungkapan bahasanya.

g. Tema

Tema menjadi dasar pengembangan seluruh cerita, maka ia pun bersifat menjiwai seluruh bagian cerita itu. Tema memiliki generalisasi yang umum, lebih luas, dan abstrak. Dengan demikian, untuk menentukan tema sebuah karya fiksi, maka harus disimpulkan dari seluruh cerita, tidak hanya berdasarkan bagian tertentu di dalam cerita (Nurgiyantoro, 2010: 68).

Sayuti (2000: 187) mengemukakan dalam pengertian yang sederhana, tema adalah makna cerita, gagasan sentral atau dasar cerita. Wujud tema dalam fiksi biasanya berpangkal pada alasan tindak atau motif tokoh. Tema fiksi benar-benar dilahirkan dalam pengamatan konkret fiksional. Oleh karena itu, di samping fungsinya memberi kontribusi bagi elemen struktural lain seperti plot, tokoh, dan

latar; fungsi tema dalam fiksi yang terpenting adalah menjadi elemen penyatu terakhir bagi keseluruhan.

4. Hakikat Menulis Teks Cerpen

Menulis cerpen adalah kegiatan atau kemampuan melahirkan pikiran dan perasaan melalui sebuah tulisan berbentuk cerita pendek. Ide cerita bisa dari mana saja, misalnya dan pengalaman pribadi, peristiwa sosial, dan sebagainya. Selain itu, dalam menuangkan ide dalam bentuk cerpen juga perlu memperhatikan unsur intrinsik dan ekstrinsiknya. Keserasian dan kepaduan antar unsur baik intrinsik maupun ekstrinsik tersebut akan membuat cerpen lebih nyaman dibaca. Sumardjo (2007: 81) juga menyebutkan bahwa menulis cerpen pada dasarnya menyampaikan sebuah pengalaman kepada pembacanya.

Sayuti (2009: 25-26) menyebutkan lima tahap menulis dalam menuangkan ide dalam tulisan ke dalam kalimat-kalimat dan paragraf-paragraf. Pertama, tahap pramenulis. Di sini kita harus menggali ide, memilih ide, menyiapkan bahan tulisan. Pada bagian ini kita tengah berada pada tahap pramenulis. Kedua, tahap menulis draf. Tahap menulis draf adalah tahap menulis ide-ide mereka ke dalam bentuk tulisan yang kasar sebelum dituliskan dalam bentuk tulisan yang sudah jadi. Tahapan penulisan draf ini memungkinkan para siswa meninjau lagi tulisan mereka sebelum dikembangkan lebih lanjut lagi. Dengan demikian, ide-ide yang dituliskan pada draf itu sifatnya masih sementara dan masih mungkin diubah atau dilakukan perubahan terhadapnya. Ketiga, tahap merevisi. Tahap merevisi adalah tahap memperbaiki ulang atau menambahkan ide-ide baru terhadap karya. Pada

tahap ini kita harus memperbaiki ide-ide dalam karangan, yang berfokus pada penambahan, pengurangan, penghilangan, penataan isi sesuai dengan kebutuhan pembaca. Keempat, tahap menyunting. Pada tahap ini kita harus memperbaiki karangan pada aspek kebahasaan dan kesalahan mekanik lain. Kelima, tahap publikasi. Tulisan akan lebih berarti dan lebih bermanfaat jika dibaca orang lain. Karena itu, tulisan jangan hanya disimpan saja rapat-rapat. Cobalah mempublikasikan ke media.

5. Pembelajaran Menulis Teks Cerpen

Jamaludin (2003: 9) menyatakan bahwa istilah pembelajaran mengacu pada proses yang melibatkan dua komponen utama dalam kegiatan belajar mengajar. Jadi, pembelajaran memiliki pengertian yang di dalamnya terdapat situasi kelas untuk menghasilkan perubahan pada diri siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar mengajar.

Menurut Sudjana dan Rifai (2009: 29) pembelajaran melibatkan dua kegiatan penting yaitu belajar dan mengajar. Mengajar adalah proses memberikan bantuan atau bimbingan kepada anak didik dalam melakukan proses belajar. Selanjutnya, Sudjana (1996: 5) menegaskan bahwa mengajar dan belajar merupakan dua konsep yang berbeda. Belajar merujuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pembelajaran, sedangkan mengajar merujuk pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar. Sedangkan untuk pembelajaran sastra Jamaludin (2008: 80) menyatakan sebagai tema yang mengedepankan kemampuan intuitif, imajinatif dan daya kreatif. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran

menulis teks cerpen adalah pemerolehan suatu pengetahuan tentang menulis cerpen melalui interaksi yang terjadi antara siswa dengan lingkungannya dan menjadikan kemampuan keterampilan menulis teks cerpen siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Untuk kriteria penilaian pembelajaran menulis teks cerpen dalam penelitian ini menggunakan model penilaian yang telah disediakan dalam buku Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik/Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI. Struktur teks cerpen dalam kurikulum 2013 pada buku Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik/Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI dimulai dengan abstrak, diikuti oleh orientasi, menuju komplikasi, yang kemudian melalui evaluasi, menemukan solusi dan terakhir koda.

No	Struktur Teks	Fungsi
1.	Abstrak	Bagian abstrak merupakan ringkasan atau inti cerita. Abstrak pada sebuah teks cerita pendek bersifat opsional. Artinya sebuah teks cerpen bisa saja tidak melalui tahapan ini
2.	Orientasi	Tahapan orientasi merupakan struktur yang berisi pengenalan latar cerita berkaitan dengan waktu, ruang, dan suasana terjadinya peristiwa dalam cerpen.
3.	Komplikasi	Komplikasi berisi urutan kejadian, tetapi setiap kejadian itu hanya dihubungkan secara <u>sebab akibat</u> .
4.	Evaluasi	Pada tahapan evaluasi ini, konflik yang terjadi diarahkan pada pemecahannya sehingga mulai tampak penyelesaiannya.
5	Resolusi	Pada resolusi, pengarang akan mengungkapkan solusi dari berbagai konflik
6.	Koda	Koda merupakan nilai-nilai atau pelajaran yang dapat dipetik oleh pembaca dari sebuah teks. Sama halnya dengan tahapan abstrak, koda ini bersifat opsional.

B. Penelitian Relevan

Ada beberapa penelitian yang hampir sama mengenai keterampilan menulis teks cerpen yang telah dilakukan sebelum penelitian ini. Pertama, penelitian Rosida Putri Nusantari (2011) dengan judul penelitian “Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri Semanu dengan Media Arsip Ringkasan Cerita Tayangan *Kick Andy* Metro TV”. Kesimpulan hasil penelitian Rosida adalah penggunaan media arsip ringkasan tayangan *Kick Andy* dapat meningkatkan kualitas dan proses pembelajaran. Penelitian Rosida relevan dengan penelitian ini karena sama-sama meneliti tentang pembelajaran menulis cerpen menggunakan media pembelajaran. Namun, penelitian Rosida menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen. Selain itu, media yang digunakan juga berbeda, media yang digunakan Rosida adalah arsip ringkasan cerita sementara penelitian ini menggunakan media film kartun.

Kedua, penelitian Arifatu Masruroh (2008) dengan judul “Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Media Biografi bagi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lendah Kulonprogo”. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan media biografi keterampilan menulis cerpen yang dimiliki siswa dapat meningkat. Penelitian Arifatu relevan dengan penelitian ini karena sama-sama penelitian mengenai pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian Arifatu terletak pada media yang digunakan dan jenis penelitian. Arifatu dalam penelitiannya menggunakan media biografi sedangkan media yang digunakan

dalam penelitian ini film kartun. Penelitian Arifatu menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Octavian Muning Sayekti (2009) dengan judul penelitian “Efektifitas *Feature* Kemanusiaan Koran Tempo sebagai Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerpen pada Siswa Kelas X SMA N 2 Bantul”. Hasil penelitian tersebut adalah pembelajaran menulis cerpen siswa kelas X SMA N 2 Bantul lebih efektif dengan menggunakan media *feature* kemanusiaan dibandingkan dengan pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan media *feature*. Seperti halnya penelitian Octavian penelitian ini sama-sama merupakan penelitian eksperimen. Perbedaan penelitian ini dan penelitian Octavian adalah dari media yang digunakan. Octavian menggunakan media *feature* kemanusiaan koran tempo sedangkan penelitian ini menggunakan media film kartun.

Keempat, penelitian yang dilakukan Endang Iswati (2008) dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Menggunakan Lirik Lagu pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Majenang Kabupaten Cilacap”. Dalam penelitiannya yang dapat disimpulkan bahwa menulis cerpen dengan menggunakan lirik lagu dapat mempermudah siswa untuk menemukan ide-ide atau gagasan untuk dikembangkan menjadi cerpen secara utuh. Penelitian ini dengan penelitian Endang sama-sama menggunakan media. Penelitian ini menggunakan media film kartun dan penelitian Endang menggunakan media lirik lagu. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Endang

terletak pada jenis penelitian, Endang menggunakan Penelitian Tindakan Kelas dan penelitian ini menggunakan eksperimen.

C. Kerangka Berpikir

Pembelajaran menulis teks cerpen dimaksudkan untuk melatih siswa agar terbiasa mengembangkan kemampuan menulis sastra. Dalam menulis sastra siswa membutuhkan latihan dan pembelajaran yang intensif. Namun, pembelajaran menulis sastra seperti menulis teks cerpen, puisi, pantun dan sebagainya di sekolah pada kenyataannya mendapat porsi sangat minimal. Selain keterbatasan waktu, penggunaan media pembelajaran yang kurang efektif juga ikut mempengaruhi.

Penggunaan media film kartun diyakini dapat mengatasi permasalahan tersebut. Pembelajaran yang selama ini berlangsung secara konvensional akan diubah menjadi pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan. Pembelajaran menulis teks cerpen akan dimulai dari mengapresiasi film kartun hingga tahap menulis cerpen secara utuh. Dengan menggunakan media film kartun pembelajaran menjadi lebih kreatif dan inovatif sehingga siswa diharapkan akan lebih kreatif, bersemangat, tertarik dan senang mengikuti pembelajaran, sehingga keterampilan menulis teks cerpen oleh siswa akan meningkat.

D. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini ada dua, yaitu hipotesis nol dan hipotesis kerja. Hipotesis nol (H_0) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara pembelajaran menulis teks cerpen yang menggunakan media film kartun dengan pembelajaran menulis teks cerpen tanpa menggunakan media film kartun.
2. Penggunaan media film kartun dalam pembelajaran menulis teks cerpen tidak efektif dibandingkan dengan pembelajaran tanpa menggunakan media film kartun.

Adapun hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Ada perbedaan yang signifikan antara pembelajaran menulis teks cerpen yang menggunakan media film kartun dengan pembelajaran menulis teks cerpen tanpa menggunakan media film kartun.
2. Penggunaan media film kartun dalam pembelajaran menulis teks cerpen lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran tanpa menggunakan media film kartun.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuasi eksperimen atau eksperimen semu dengan rancangan *pretest-posttest control group design*. Sugiyono (2009: 72) menyatakan bahwa metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Penelitian eksperimen melibatkan dua kelompok. Yang pertama adalah kelompok eksperimen, merupakan kelompok yang dikenai perlakuan menggunakan pendekatan kontekstual komponen pemodelan (*modelling*). Kelompok yang kedua adalah kelompok kontrol, merupakan kelompok yang tanpa dikenai perlakuan.

Tabel 1: Desain Penelitian Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kelompok	Pretest	Perlakuan (<i>treatment</i>)	Posttest
Eksperimen	O ₁	X ₁	O ₂
Kontrol	O ₃	X ₂	O ₄

Keterangan:

- O₁: *Pretest* kelompok eksperimen
- O₂: *Posttest* kelompok eksperimen
- O₃: *Pretest* kelompok kontrol
- O₄: *Posttest* kelompok kontrol
- X₁: Media film kartun
- X₂: Media pembelajaran konvensional

B. Variabel Penelitian

Sugiyono (2009:38) menyatakan bahwa pada dasarnya variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis teks cerpen siswa SMA Negeri 2 Wonosari Kabupaten Gunungkidul yang secara operasional merupakan skor kemampuan menulis teks cerpen baik sebelum maupun sesudah dikenai perlakuan, sedangkan yang merupakan variabel bebas dalam penelitian ini adalah media film kartun.

C. Prosedur Penelitian

1. Pengukuran Sebelum Eksperimen

Pengukuran sebelum eksperimen dilakukan dengan *pretest*, yaitu berupa tes keterampilan menulis cerpen. *Pretest* diberikan pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Pemberian *pretest* bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan menulis cerpen di awal, sebelum diberikan perlakuan. Selain itu, *pretest* juga dilakukan untuk menyamakan kondisi antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen.

Hasil dari *pretest* kedua kelompok selanjutnya dianalisis menggunakan rumus Uji-t. Uji-t dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan keterampilan menulis naskah drama antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen. Dengan demikian, kedua kelompok berangkat dari titik acuan yang sama.

2. Pelaksanaan Eksperimen

Setelah kelompok kontrol dan kelompok eksperimen terbukti memiliki tingkat kemampuan yang sama dalam menulis teks cerpen, langkah selanjutnya adalah pemberian perlakuan pada kelompok eksperimen. Dalam proses ini, peneliti akan menggunakan media film kartun hanya pada kelompok eksperimen, sedangkan kelompok kontrol tidak diberi perlakuan. Adapun langkah-langkah pelaksanaan eksperimen adalah sebagai berikut.

a. Kelompok Eksperimen

Setelah mendapatkan *pretest*, kelompok eksperimen kemudian mendapatkan perlakuan, yakni pembelajaran menulis teks cerpen dengan menggunakan media film kartun. Proses perlakuan pada kelompok eksperimen dengan menggunakan media film kartun melalui langkah-langkah di bawah ini.

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru mengkondisikan siswa sebelum pembelajaran. 2) Guru mengajak siswa untuk mengingat kembali pembelajaran mengenai teks cerpen 3) Siswa menerima informasi kompetensi yang harus dicapai dan tujuan pembelajaran 	10 menit
Isi (kegiatan Inti)	<p>Klasikal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa berkelompok 4-5 orang <p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap kelompok diberikan teks cerpen 15 menit • Siswa membaca teks cerpen yang diberikan oleh guru • Masing-masing kelompok mengamati dan mencermati (mencari dan menemukan unsur-unsur teks cerpen yang dibacanya) • Masing-masing kelompok menuliskan hasil temuannya 	20 menit 40 menit

Menanya

- Siswa bertanya jawab tentang hal-hal yang berhubungan dengan teks cerpen
 - Siswa diajak untuk memikirkan pertanyaan-pertanyaan dan menuliskan kemungkinan jawabannya yang berhubungan dengan teks cerpen. Misalnya:
 - ✓ Apa sajakah unsur-unsur pembangun teks cerpen?
 - ✓ Bagaimana cara mendapatkan ide menulis teks cerpen?
 - ✓ Bagaimana tahapan-tahapan menulis teks cerpen?
 - ✓ Bagaimana cara membuat kerangka teks cerpen?
- 30 menit

Mencoba

- Masing-masing kelompok diminta untuk mencari ide mengenai tema menulis teks cerpen
 - Siswa diajak untuk melihat film kartun Paperman sebagai salah satu sumber untuk mendapatkan ide menentukan tema
 - Selanjutnya masing-masing kelompok membuat kerangka menulis teks cerpen berdasarkan tema yang telah dibuat
- 10 menit

Mengasosiasi

- Masing-masing siswa diberikan waktu untuk mengembangkan kerangka teks cerpen menjadi sebuah teks cerpen
 - Siswa menyusun teks cerpen sesuai dengan unsur-unsur teks cerpen dan tahapan-tahapan menulis teks cerpen
- 10 menit
-

	Mengomunikasikan	
	<ul style="list-style-type: none"> • Dengan sikap tanggung jawab siswa mempresentasikan hasil pekerjaan menulis teks cerpen • Siswa mengumpulkan teks cerpen yang dibuat pada guru 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Dengan sikap jujur, kreatif, responsif, dan santun siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran • Bersama guru, siswa mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat menyusun teks cerpen berdasarkan film kartun Paperman • Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran. 	10 menit

b. Kelompok Kontrol

Setelah mengerjakan *pretest*, kelompok kontrol mendapatkan pembelajaran menulis teks cerpen yang dilaksanakan tanpa menggunakan media film kartun, tetapi menggunakan apa yang biasanya digunakan oleh guru yaitu teks cerpen.

3. Pengukuran Sesudah Eksperimen

Setelah perlakuan diberikan pada kelompok eksperimen, langkah selanjutnya adalah memberikan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebagai pembanding. Pengukuran *posttest* bertujuan untuk mengetahui pencapaian sesudah pemberian perlakuan. Dari hasil *posttest* tersebut, akan diketahui perbedaan skor sebelum diberi perlakuan (*pretest*) dengan skor sesudah diberi perlakuan (*posttest*), apakah perbandingan skornya mengalami peningkatan, sama, atau justru penurunan.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2006). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 2 Wonosari Kabupaten Gunungkidul, sesuai dengan kurikulum 2013 bahwa materi teks cerpen diajarkan di kelas XI pada semester ganjil. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI yang terbagi dalam 7 kelas, yaitu kelas XI IPA1, XI IPA2, XI IPA3, XI IPA4, XI IPS1, XI IPS2 dan XI BHS.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 2 Wonosari Kabupaten Gunungkidul dengan mengambil satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas yang dipilih secara acak dari populasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling* (penyampelan secara acak berdasarkan klaster). Pengambilan sampel dilakukan secara acak dengan cara mengundi semua kelas XI yang ada di SMA Negeri 2 Wonosari Kabupaten Gunungkidul. Berdasarkan pengundian diperoleh kelas XI IPS1 dan XI BHS. Kedua kelas tersebut diundi lagi untuk menentukan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Setelah dilakukan pengundian, kelas XI IPS1 terpilih sebagai kelas kontrol, sedangkan kelas XI BHS terpilih sebagai kelas eksperimen.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian ini diawali dengan pelaksanaan tes awal atau *pretest* untuk mengetahui pengetahuan dan kemampuan siswa tentang cerpen. Pada tes awal ini siswa juga menulis teks cerpen untuk mengetahui kemampuan siswa menulis teks cerpen. Setelah proses pembelajaran dan dikenai perlakuan, diadakan tes menulis teks cerpen. Tes ini dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks cerpen setelah mengikuti proses pembelajaran dan dikenai perlakuan.

Kriteria penilaian teks cerpen dalam penelitian ini meliputi beberapa aspek. Aspek penilaiannya meliputi: (1) isi; (2) struktur; (3) kosakata; (4) kalimat; (5) mekanik.

Tabel 2. Pedoman Penilaian Menulis Teks Cerpen

		anggota/aspek yang dilaporkan); kohesif
	14—17	Cukup—baik: kurang lancar; kurang terorganisasi, tetapi ide utama ternyatakan; pendukung terbatas; logis, tetapi tidak lengkap
	10—13	Sedang—cukup: tidak lancar; gagasan kacau atau tidak terkait; urutan dan pengembangan kurang logis
	7—9	Sangat kurang—kurang: tidak komunikatif; tidak terorganisasi; tidak layak dinilai
KOSAKATA	18—20	Sangat baik—sempurna: penguasaan kata canggih; pilihan kata dan ungkapan efektif; menguasai pembentukan kata; penggunaan register tepat
	14—17	Cukup—baik: penguasaan kata memadai; pilihan, bentuk, dan penggunaan kata/ungkapan kadang-kadang salah, tetapi tidak mengganggu
	10—13	Sedang—cukup: penguasaan kata terbatas; sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan, dan penggunaan kosakata/ungkapan; makna membingungkan atau tidak jelas
	7—9	Sangat kurang—kurang: pengetahuan tentang kosakata, ungkapan, dan pembentukan kata rendah; tidak layak nilai
KALIMAT	18—20	Sangat baik—sempurna: konstruksi kompleks dan efektif; terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa (urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, preposisi)
	14—17	Cukup—baik: konstruksi sederhana, tetapi efektif; terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks; terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa (fungsi/urutan kata, artikel, pronomina, preposisi), tetapi makna cukup jelas
	10—13	Sedang—cukup: terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat tunggal/kompleks (sering terjadi kesalahan pada kalimat negasi, urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, kalimat fragmen, pelesapan; makna membingungkan atau kabur)
	7—9	Sangat kurang—kurang: tidak menguasai tata kalimat; terdapat banyak kesalahan; tidak komunikatif; tidak layak dinilai
MEKANIK	9—10	Sangat baik—sempurna: menguasai aturan penulisan; terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf
	7—8	Cukup—baik: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan

	paragraf, tetapi tidak mengaburkan makna
4—6	Sedang—cukup: sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tangan tidak jelas; makna membingungkan atau kabur
1—3	Sangat kurang—kurang: tidak menguasai aturan penulisan; terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tidak terbaca; tidak layak dinilai

2. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan tes yang dilakukan sebanyak dua kali. Tes ini dijadikan sebagai tolak ukur peningkatan keberhasilan siswa dalam menulis teks cerpen sebelum mendapatkan perlakuan (*treatment*) dan setelah pembelajaran dilakukan. Tes menulis teks cerpen ini berupa lembar tugas berisi perintah kepada siswa untuk menulis teks cerpen. Hasil tes berupa teks cerpen.

F. Teknik Analisis Data

1. Penerapan Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa teknik uji-*t* atau *t-tes*. Teknik analisis uji-*t* digunakan untuk menguji apakah kedua skor rerata antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki perbedaan. Perbedaan skor antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat dari perbedaan skor rerata *pretest* dan *posttest* kedua kelompok tersebut.

Sebelum uji-*t* dilakukan, data-data diuji terlebih dahulu agar memenuhi persyaratan uji-*t*. Data tersebut diuji homogenitas dan normalitasnya. Apabila

data-data tersebut terbukti homogen dan normal kemudian dapat dilakukan uji-t.

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai p atau *sig. (2-tailed)*. Hasil tersebut dapat diartikan sebagai berikut.

- a. Jika nilai p atau *sig. (2-tailed)* lebih besar dari taraf signifikansi 5% atau tingkat signifikansi 0,05 (*sig. (2-tailed)*), maka dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen yang diberi pembelajaran menggunakan media film kartun dengan kelompok kontrol yang diberikan pembelajaran tanpa menggunakan media film kartun.
- b. Jika nilai p atau *sig. (2-tailed)* lebih kecil dari taraf signifikansi 5% atau tingkat signifikan 0,05 (*sig. (2-tailed)*), maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen yang diberi pembelajaran menggunakan media film kartun dengan kelompok kontrol yang diberikan pembelajaran tanpa menggunakan media film kartun.
Seluruh perhitungan dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS 16.00.

2. Persyaratan Analisis Data

Dua persyaratan yang harus dipenuhi jika menggunakan t-tes adalah uji normalitas sebaran dan uji homogenitas varians.

- a. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas dilakukan untuk membuktikan kenormalan data. Interpretasi teori uji normalitas sebagai berikut.

- 1) Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari taraf signifikansi 5% (*Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05) maka data tersebut berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari taraf signifikansi 5% (*Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0,05) maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Varians

Homogenitas varians rata-rata *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan untuk mengetahui hasil pengolahan data sampel. Interpretasi pengujian homogenitas varians data adalah sebagai berikut.

- 1) Jika signifikansinya lebih besar dari 5% (0,05) berarti skor hasil tes tersebut tidak memiliki perbedaan varian atau homogen.
- 2) Jika signifikansinya lebih kecil dari 5% (0,05) berarti skor hasil tes tersebut menunjukkan perbedaan varians atau tidak homogen.

G. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik ini disebut juga hipotesis nol (H_0). Hipotesis ini menyatakan tidak adanya pengaruh variable bebas dan terikat. Jadi, tidak ada perbedaan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut.

$H_0 = \mu_1 = \mu_2$
$H_a = \mu_1 \neq \mu_2$

Ho: Tidak ada perbedaan yang signifikan antara pembelajaran menulis teks cerpen dengan media film kartun dengan pembelajaran tanpa media film kartun.

Ha: Terdapat perbedaan yang signifikan antara pembelajaran menulis teks cerpen dengan media film kartun dengan pembelajaran tanpa media film kartun.

μ_1 : penggunaan media film kartun dalam pembelajaran keterampilan menulis teks cerpen.

μ_2 : Tidak ada media film kartun dalam pembelajaran keterampilan menulis teks cerpen.

$$H_0 = \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a = \mu_1 > \mu_2$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini ada dua. Pertama, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis teks cerpen antara kelas eksperimen yang diberi pembelajaran menggunakan media film kartun dengan kelas kontrol yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan media teks film kartun. Kedua, penelitian ini bertujuan untuk menguji keefektifan media film kartun dalam meningkatkan kemampuan menulis teks cerpen pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Wonosari Kabupaten Gunung Kidul.

Data dalam penelitian ini ada dua, yaitu data skor tes awal menulis teks cerpen dan data skor tes akhir menulis teks cerpen. Skor hasil *pretest* menulis teks cerpen digunakan sebagai data skor tes awal menulis teks cerpen, sedangkan skor hasil *posttest* menulis teks cerpen digunakan sebagai data skor tes akhir menulis teks cerpen. Adapun hasil penelitian pada kelompok kontrol (Kelas XI IPS1) dan kelompok eksperimen (Kelas XI BHS) dijelaskan sebagai berikut.

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

a. Deskripsi *Pretest* Menulis Teks Cerpen Kelompok Eksperimen

Kelompok eksperimen merupakan kelas yang diberi pembelajaran dengan menggunakan media film kartun. Pembelajaran pada kelompok eksperimen dilakukan oleh guru. Guru memberikan perlakuan dengan menggunakan media

film kartun dalam pembelajaran menulis teks cerpen pada kelas eksperimen. Sebelum dilakukannya perlakuan pada kelas eksperimen peneliti memberikan penjelasan pada guru tentang hal-hal yang harus dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran. Tujuan dari penjelasan yaitu untuk menyamakan persepsi antara guru dan peneliti.

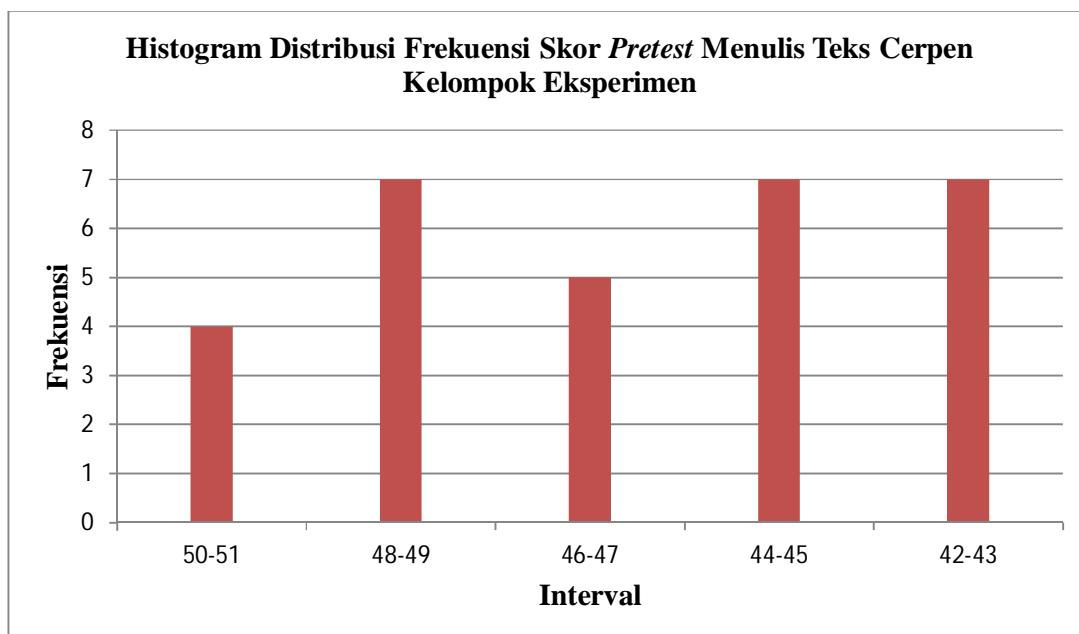
Sebelum kelompok eksperimen diberikan perlakuan, terlebih dahulu dilakukan kegiatan *pretest* berupa tes menulis teks cerpen. *Pretest* dilaksanakan pada hari Selasa, 23 September 2014 jam ke-8 s/d jam ke-9. Subjek pada kegiatan *pretest* kelompok eksperimen sebanyak 30 siswa. Hasil *pretest* kelompok eksperimen nilai tertinggi sebesar 51 dan nilai terendah sebesar 42.

Distribusi frekuensi nilai *pretest* kemampuan menyusun teks cerpen siswa kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3 : Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kemampuan Menulis Teks Cerpen Kelompok Eksperimen

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	50-51	4	23,3%	4	100%
2	48-49	7	23,3%	11	86,7%
3	46-47	5	16,7%	16	63,3%
4	44-45	7	23,3%	23	46,7%
5	42-43	7	13,3%	30	23,3%
Total		30	100%		

Tabel distribusi frekuensi skor *pretest* kemampuan menulis teks cerpen kelompok eksperimen di atas, disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut.



Gambar 1: Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kemampuan Menulis Teks Cerpen Kelompok Eksperimen

Berikut rangkuman hasil pengolahan data pretest kelompok eksperimen.

Tabel 4: Rangkuman Data Statistik Skor *Pretest* Kemampuan Menulis Teks Cerpen Kelompok Eksperimen

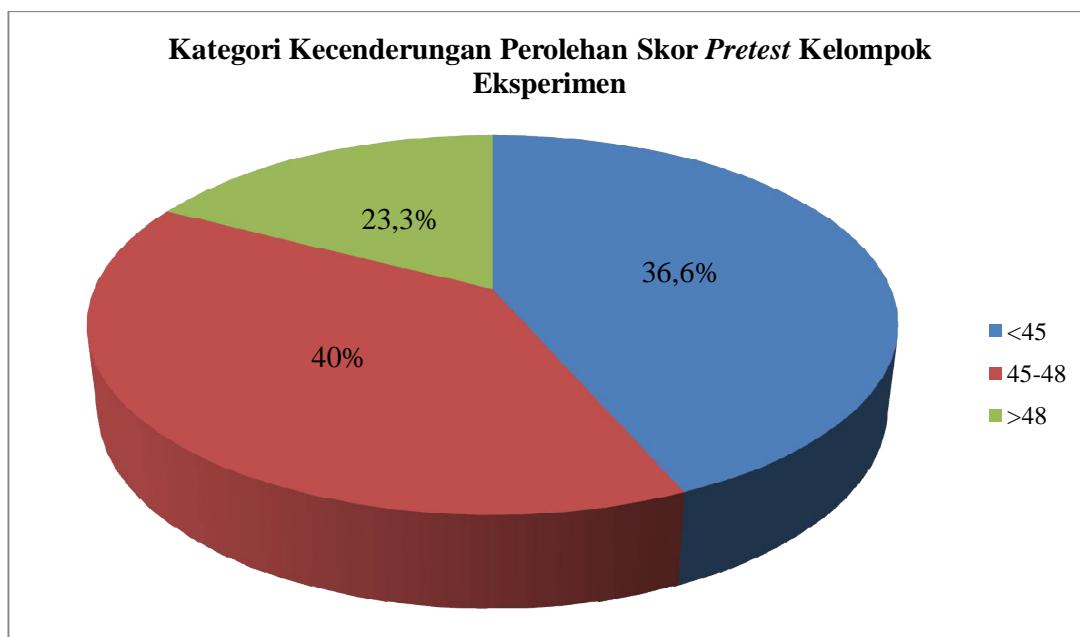
Data	N	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Mean	Median	Modus
<i>Pretest Kelompok Eksperimen</i>	30	51	42	46.50	46.00	43.00

Kecenderungan perolehan nilai *pretest* kemampuan menulis teks cerpen juga disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 5: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Pretest* Menulis Teks Cerpen Kelompok Eksperimen

No	Interval	Katagori	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	Rendah	<45	11	36,6%	11	36,7%
2	Sedang	45-48	12	40%	23	76,7%
3	Tinggi	>48	7	23,3%	30	100%

Tabel kategori kecenderungan perolehan nilai *pretest* kemampuan menulis teks cerpen kelompok eksperimen diatas disajikan dalam bentuk diagram *Pie* sebagai berikut.



Gambar 2: Diagram *Pie* Kecenderungan Perolehan Skor *Pretest* Menulis Teks Cerpen Kelompok Eksperimen

Selama pembelajaran di kelas, sebagian besar siswa kesulitan dalam mengembangkan tema yang telah ditentukan, yaitu tema mimpi.

b. Deskripsi *Pretest* Menulis Teks Cerpen Kelompok Kontrol

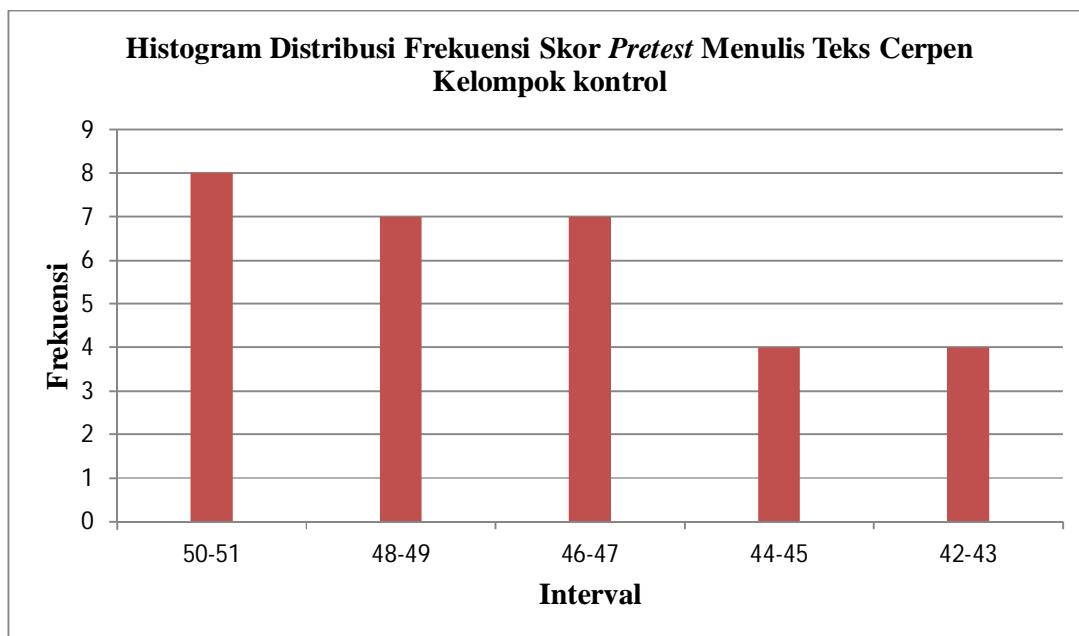
Kelompok kontrol merupakan kelas yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan media film kartun. Sebelum kelompok kontrol diberi perlakuan, terlebih dahulu dilakukan tes awal menulis teks cerpen, yaitu berupa *pretest* menulis teks cerpen. *Pretest* pada kelompok kontrol dilaksanakan pada Selasa, 23 September 2014 pada jam ke-5 s/d jam ke-6. Jumlah subjek pada kelompok kontrol sebanyak 30 siswa.

Distribusi frekuensi nilai *pretest* kemampuan menulis teks cerpen siswa kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6: Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Kemampuan Menulis Teks Cerpen Kelompok Kontrol

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	50-51	8	26,6%	8	100%
2	48-49	7	23,3%	15	73,3%
3	46-47	7	23,3%	22	50,0%
4	44-45	4	13,4%	26	26,7%
5	42-43	4	13,4%	30	13,3%
Total		30	100%		

Tabel distribusi frekuensi nilai *pretest* kemampuan menulis teks cerpen kelompok kontrol di atas, disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut.



Gambar 3: Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kemampuan Menulis Teks Cerpen Kelompok Kontrol

Berikut rangkuman hasil pengolahan data *pretest* kemampuan menulis teks cerpen kelompok kontrol.

Tabel 7: Rangkuman Data Statistik Skor *Pretest* Kemampuan Menulis Teks Cerpen Kelompok Kontrol

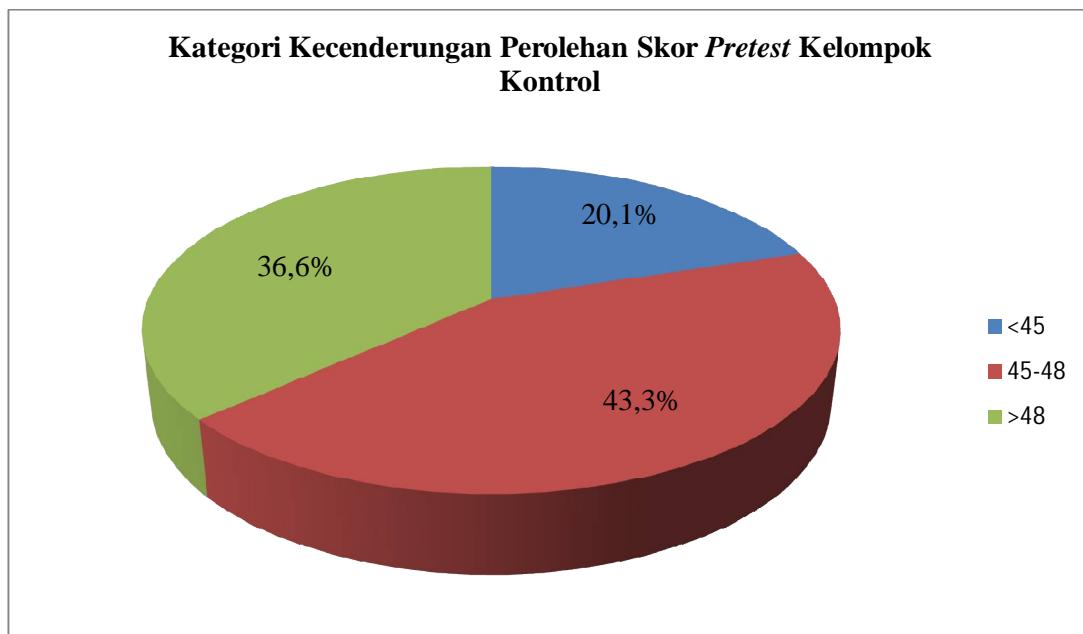
Data	N	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Mean	Median	Modus
Pretest Kelompok Kontrol	30	51	42	46.50	47.50	47.00

Kecenderungan perolehan nilai *pretest* kemampuan menulis teks cerpen juga disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 8: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Pretest* Menulis Teks Cerpen Kelompok Kontrol

No	Interval	Katagori	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	Rendah	<45	6	20,1%	6	20%
2	Sedang	45-48	13	43,3%	19	63,3%
3	Tinggi	>48	11	36,6%	30	100%

Tabel kategori kecenderungan perolehan skor *pretest* kemampuan menulis teks cerpen kelompok kontrol diatas disajikan dalam bentuk diagram *Pie* sebagai berikut.



Gambar 4: Diagram *Pie* Kecenderungan Perolehan Skor *Pretest* Menulis Teks Cerpen Kelompok Kontrol

Pada pembelajaran di kelompok kontrol kelas XI IPS1, siswa kurang antusias dalam menulis teks cerpen. Siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan tema yang telah ditentukan, yaitu tema mimpi.

c. Deskripsi *Posttest* Menulis Teks Cerpen Kelompok Eksperimen

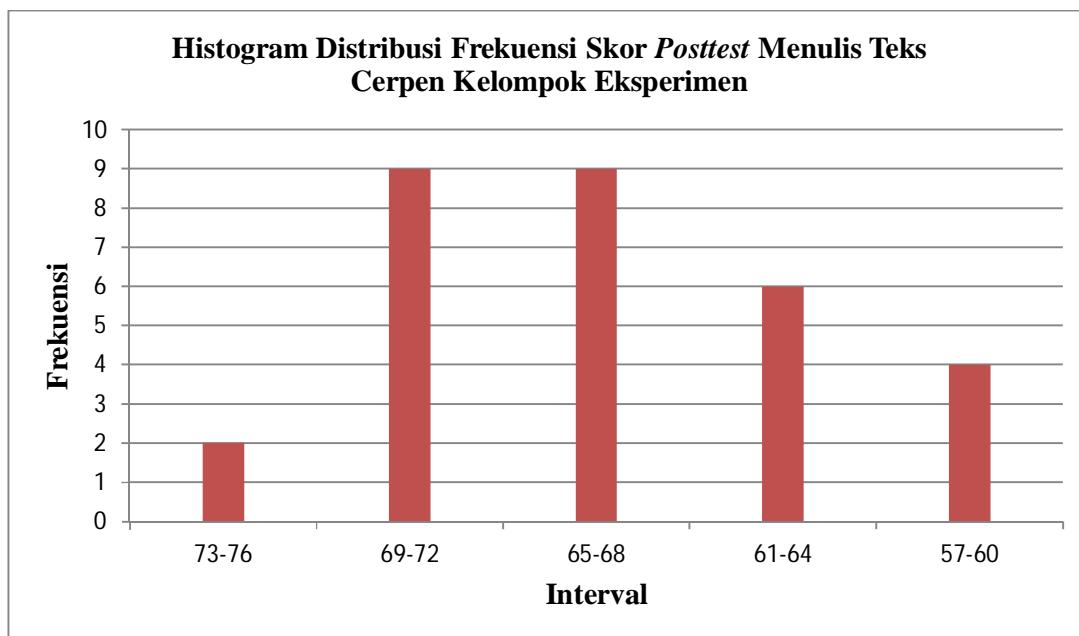
Tujuan *posttest* kemampuan menulis teks cerpen pada kelas eksperimen yaitu untuk melihat peningkatan kemampuan menulis teks cerpen dan keefektifan penggunaan media film kartun pada kelas XI BHS sebagai kelompok eksperimen. *Posttest* pada kelompok eksperimen dilaksanakan pada Selasa, 7 Oktober 2014 jam ke-8 s/d jam ke-9. Dari hasil tes menulis teks cerpen pada kelas eksperimen diperoleh nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 57.

Distribusi frekuensi nilai *posttest* kemampuan menulis teks cerpen siswa kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9: Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kemampuan Menulis Teks Cerpen Kelompok Eksperimen

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	73-76	2	6,6%	2	100%
2	69-72	9	30,1%	11	93,3%
3	65-68	9	30%	20	63,3%
4	61-64	6	20%	26	33,3%
5	57-60	4	13,3%	30	13,3%
Total		30	100%		

Tabel distribusi frekuensi nilai *posttest* kemampuan menulis teks cerpen kelompok eksperimen di atas, disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut.



Gambar 5: Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kemampuan Menulis Teks Cerpen Kelompok Eksperimen

Berikut rangkuman hasil pengolahan data *posttest* kemampuan menulis teks cerpen kelompok eksperimen.

Tabel 10: Rangkuman Data Statistik Skor *Posttest* Kemampuan Menulis Teks Cerpen Kelompok Eksperimen

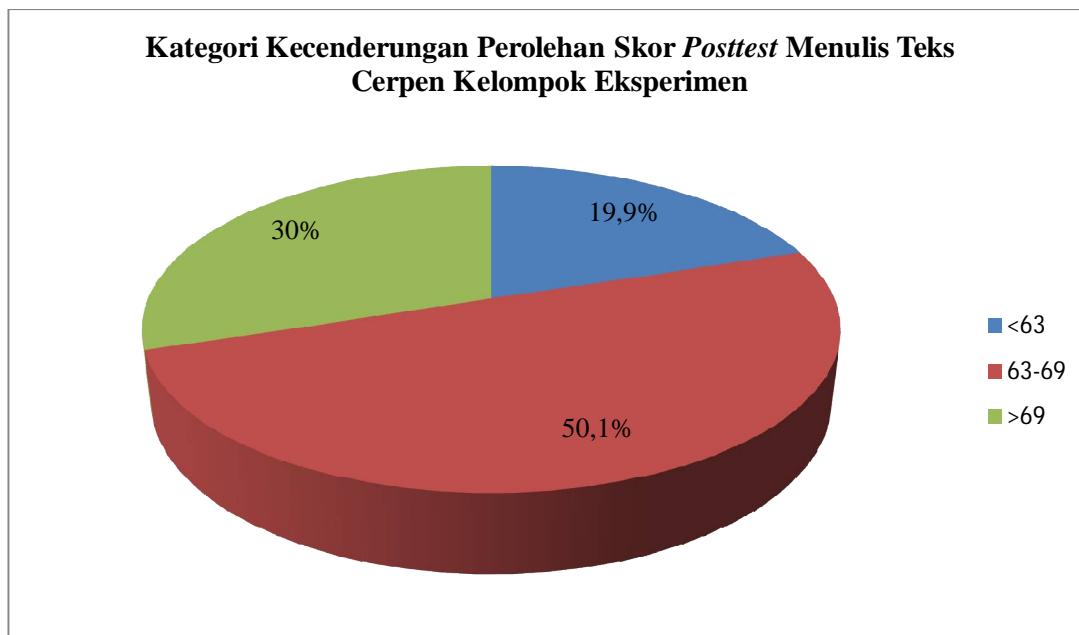
Data	N	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Mean	Median	Modus
<i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	30	75	57	66.00	66.50	65.00

Kecenderungan perolehan nilai *posttest* kemampuan menulis teks cerpen juga disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 11: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Posttest* Menulis Teks Cerpen Kelompok Eksperimen

No	Interval	Katagori	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	Rendah	<63	6	19,9%	6	20%
2	Sedang	63-69	15	50,1%	21	70%
3	Tinggi	>69	9	30%	30	100%

Tabel kategori kecenderungan perolehan nilai *posttest* kemampuan menulis teks cerpen kelompok eksperimen diatas disajikan dalam bentuk diagram *Pie* sebagai berikut.



Gambar 6: Diagram *Pie* Kecenderungan Perolehan Skor *Posttest* Menulis Teks Cerpen Kelompok Eksperimen

Pada saat pembelajaran di kelas menggunakan media film kartun siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran menulis teks cerpen. Dari hasil *posttest* kelompok eksperimen menulis teks cerpen dengan menggunakan media

film kartun terbukti lebih efektif. Masih terdapat beberapa kesalahan menulis teks cerpen dalam aspek struktur dan mekanik. Meskipun demikian, sebagian besar hasil kerja siswa menulis teks cerpen mengalami peningkatan dan hasilnya lebih baik dari sebelumnya.

d. Deskripsi *Posttest* Menulis Teks Cerpen Kelompok Kontrol

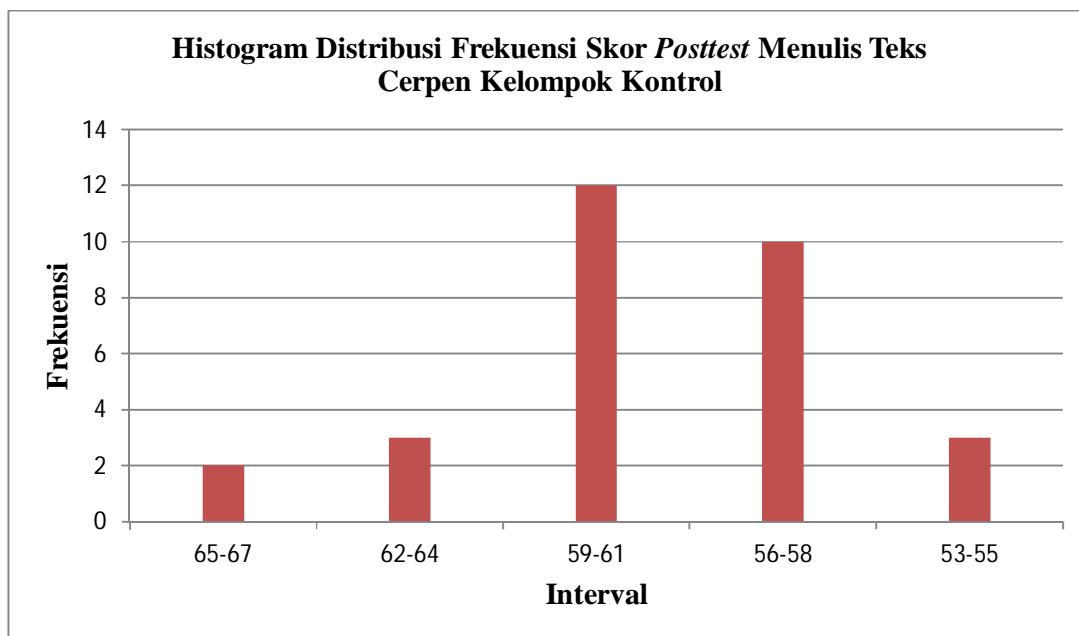
Tujuan diberikan *posttest* pada kelompok kontrol pada kemampuan menulis teks cerpen untuk melihat pencapaian kemampuan menulis teks cerpen tanpa menggunakan media film kartun dalam proses pembelajaran. *Posttest* pada kelompok kontrol dilaksanakan pada Jumat, 14 Oktober 2014 jam ke-6 s/d jam ke-7. Jumlah subjek pada *posttest* kelompok kontrol sebanyak 30 siswa. Hasil dari 30 siswa dalam kelompok kontrol nilai tertinggi 66 dan terendah 53.

Distribusi frekuensi nilai *posttest* kemampuan menulis teks cerpen siswa kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 12: Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kemampuan Menulis Teks Cerpen Kelompok Kontrol

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	65-67	2	6,6%	2	100%
2	62-64	3	9,9%	5	93,3%
3	59-61	12	40%	17	83,3%
4	56-58	10	33,3%	27	43,3%
5	53-55	3	9,9%	30	10%
Total		30	100%		

Tabel distribusi frekuensi nilai *posttest* kemampuan menulis teks cerpen kelompok kontrol di atas, disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut.



Gambar 7: Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kemampuan Menulis Teks Cerpen Kelompok Kontrol

Berikut rangkuman hasil pengolahan data *posttest* kemampuan menulis teks cerpen kelompok kontrol.

Tabel 13: Rangkuman Data Statistik Skor *Posttest* Kemampuan Menulis Teks Cerpen Kelompok Kontrol

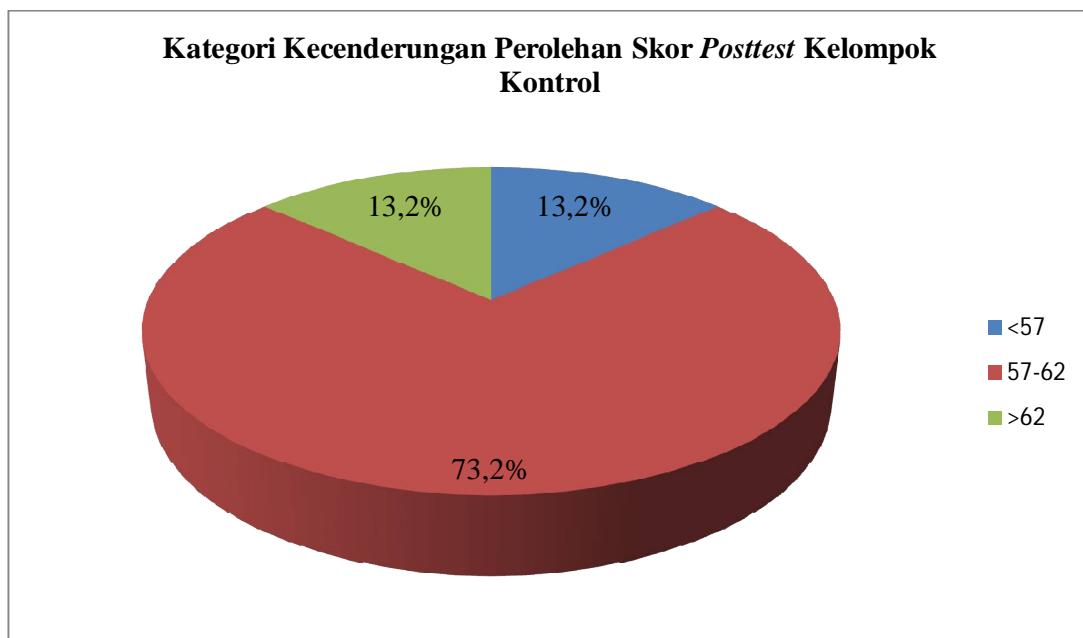
Data	N	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Mean	Median	Modus
<i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	30	66.00	53.00	59.50	59.00	58.00

Kecenderungan perolehan nilai *posttest* kemampuan menulis teks cerpen juga disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 14: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Posttest Menulis Teks Cerpen Kelompok Kontrol

No	Interval	Katagori	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	Rendah	<57	4	13,2%	4	13,3%
2	Sedang	57-62	22	73,3%	26	86,7%
3	Tinggi	>62	4	13,2%	30	100%

Tabel kategori kecenderungan perolehan nilai *posttest* kemampuan menulis teks cerpen kelompok kontrol diatas disajikan dalam bentuk diagram *Pie* sebagai berikut.



Gambar 8: Diagram Pie Kecenderungan Perolehan Skor Posttest Menulis Teks Cerpen Kelompok Kontrol

Selama pembelajaran dikelas, mayoritas siswa masih kurang antusias mengikuti pembelajaran menulis teks cerpen. Kesalahan pada hasil kerja siswa tidak hanya pada aspek struktur dan mekanik, namun juga pada aspek isi,

kosakata dan kalimat. Meskipun dari perolehan nilai *possttest* menulis teks cerpen kelompok kontrol mengalami peningkatan, namun peningkatan yang dialami tidak lebih dari perolehan nilai yang dicapai kelompok eksperimen.

e. Perbandingan Data Statistik *Pretest* dan *Posttest* Menulis Teks Cerpen

Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* tertinggi, terendah, mean, median, dan modus kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam menulis teks cerpen disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 15: Perbandingan Data Statistik *Pretest* dan *Posttest* Menulis Teks Cerpen Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data	N	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Mean	Median	Modus
Pretest Kelompok Eksperimen	30	51	42	46.50	46.00	43.00
Pretest Kelompok Kontrol	30	51	42	46.50	47.50	47.00
Posttest Kelompok Eksperimen	30	75	57	66.00	66.50	65.00
Posttest Kelompok Kontrol	30	66	53	59.50	59.00	58.00

Berdasarkan pemaparan hasil *pretest* dan *posttest* menulis teks cerpen pada tabel di atas, terlihat adanya peningkatan yang cukup signifikan pada kelompok eksperimen setelah dilakukan perlakuan dengan menggunakan media film kartun. Pada tabel di atas juga dapat dilihat hasil *posttest* dari kelompok kontrol, meskipun mengalami peningkatan skor namun tidak melebihi skor hasil *posttest* kelompok eksperimen.

2. Hasil Uji Persyaratan Analisis Data

Sebelum dilakukan analisis data hasil perolehan *pretest* dan *posttest* menulis teks cerpen kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan data. Uji persyaratan data, yaitu uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians. Uji normalitas dan homogenitas dilakukan sebagai syarat untuk melakukan uji hipotesis dengan uji-t. Hasil uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians dibahas sebagai berikut.

a. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data

Data pada uji normalitas sebaran data dipeoleh dari hasil pelaksanaan *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen kelas XI BHS dan kelompok kontrol kelas XI IPS1. Hasil uji normalitas sebaran data diperoleh dari nilai *sig. (2-tailed)* pada *Kolmogorov-Smirnov* yang dapat menunjukkan sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Syarat sebuah data berdistribusi normal apabila nilai *p. Sig (2-tailed)* yang diperoleh lebih besar dari signifikansi 5% atau (0,05). Hasil uji normalitas sebaran data *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dipaparkan dalam tabel berikut.

Tabel 16: Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran Data *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data	Asymp. Sig. (2-tailed) Kolmogrov-Smirnov	Keterangan
<i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	0,136	Asymp. Sig. (2-tailed) > 0.05 Normal
<i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	0,157	Asymp. Sig. (2-tailed) > 0.05 Normal
<i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	0,086	Asymp. Sig. (2-tailed) > 0.05 Normal
<i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	0,156	Asymp. Sig. (2-tailed) > 0.05 Normal

Dari tabel hasil perhitungan uji normalitas di atas dapat diketahui nilai p *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari taraf signifikansi 5% atau (0,05). Dapat disimpulkan bahwa sebaran data *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal. Selanjutnya, data tersebut telah memenuhi persyaratan untuk dianalisis.

b. Hasil Uji Homogenitas Varians

Melalui uji homogenitas varians akan diperoleh nilai-nilai yang menunjukkan varians yang homogen, dikatakan homogen apabila taraf signifikansinya lebih besar dari 5% atau (0,05). Rangkuman hasil uji homogenitas sebaran data *pretest* dan *posttest* ditampilkan dalam tabel berikut.

Tabel 17: Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Varians Data Pretest dan Posttest Menulis Teks Cerpen

Data	Levene Statistic	df1	df2	Sig.	Keterangan
Pretest Menulis Teks Cerpen	0,984	9	50	0,538	Sig. 0,538>0,05 Homogen
Posttest Menulis Teks Cerpen	2,417	15	38	0,014	Sig. 0,014>0,05 Homogen

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa data *pretest* dan *posttest* mempunyai varians yang homogen. Dengan demikian, data tersebut telah memenuhi syarat untuk dianalisis.

3. Analisis Data

Tujuan dari analisis data adalah menguji hipotesis penelitian, yaitu untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis teks cerpen antara kelompok

eksperimen dengan kelompok kontrol. Selain itu, analisis data juga bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan media film kartun dalam pembelajaran menulis teks cerpen pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Wonosari Kabupaten Gunungkidul. Analisis data dilakukan dengan bantuan program SPSS 16.00. Berikut hasil analisis data menggunakan uji-t.

a. Uji-t *Pretest* Menulis Teks Cerpen Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Uji-t *pretest* menulis teks cerpen kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan menulis teks cerpen sebelum perlakuan. Berikut ini tabel rangkuman hasil uji-t *pretest* menulis teks cerpen kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 18: Rangkuman Hasil Perhitungan Uji-t Data *Pretest* Menulis Teks Cerpen Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.

Data	Th	df	P	Keterangan
Pretest Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	-1,926	57	0,059	p > 0,05 ≠ signifikan

Tabel perhitungan di atas membuktikan bahwa tidak ada perbedaan kemampuan menulis teks cerpen yang signifikan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

b. Uji-t Data *Posttest* Menulis Teks Cerpen Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Uji-t *posttest* menulis teks cerpen kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan menulis

teks cerpen pada kelompok eksperimen setelah diberi pembelajaran dengan media film kartun dibandingkan kelompok kontrol yang diberikan pembelajaran tanpa media film kartun. Berikut ini tabel rangkuman hasil uji-t *posttest* menulis teks cerpen kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 19: Rangkuman Hasil Perhitungan Uji-t Data *Posttest* Menulis Teks Cerpen Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.

Data	Th	Df	p	Keterangan
Posttest Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	6,728	57	0,00	p < 0,05 = signifikan

Tabel perhitungan di atas membuktikan bahwa ada perbedaan kemampuan menulis teks cerpen yang signifikan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

c. Uji-t *Pretest* dan *Posttest* Menulis Teks Cerpen Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Uji-t data *pretest* dan *posttest* menulis teks cerpen kelompok eksperimen dan kelompok kontrol bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan menulis teks cerpen sebelum dan sesudah perlakuan terhadap kelompok eksperimen dan juga untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan menulis teks cerpen sebelum dan sesudah pembelajaran terhadap kelompok kontrol.. Berikut ini tabel rangkuman uji-t data *pretest* dan *posttest* menulis teks cerpen kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 20: Rangkuman Hasil Perhitungan Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Menulis Teks Cerpen Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.

Data	Th	Df	P	Keterangan
Pretest dan Posttest Kelompok Eksperimen	-19,742	29	0,00	p < 0,05 = signifikan
Pretest dan Posttest Kelompok Kontrol	-14,201	29	0,00	p < 0,05 = signifikan

Dari tabel di atas diketahui bahwa hasil perhitungan tersebut menunjukkan terdapat perbedaan pada kemampuan menulis teks cerpen siswa kelompok eksperimen antara sebelum dan sesudah perlakuan menggunakan media film kartun. Selain itu, hasil uji-t tersebut juga menunjukkan terdapat perbedaan kemampuan menulis teks cerpen yang signifikan antara siswa kelompok kontrol pada saat *pretest* dan *posttest*.

Berdasarkan semua data uji-t di atas, diperoleh kesimpulan: (1) skor *pretest* kemampuan menulis teks cerpen kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan; (2) skor *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis teks cerpen kelompok eksperimen menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan; (3) skor *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis teks cerpen kelompok kontrol menunjukkan ada perbedaan yang signifikan; (4) skor *posttest* kemampuan menulis teks cerpen kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan ada perbedaan yang signifikan.

Tabel 21: **Rangkuman Hasil Perhitungan *Gain Score*.**

Data	g	Keterangan
Pretest dan Posttest Kelompok Eksperimen	19.50	
Pretest dan Posttest Kelompok Kontrol	13.00	Gain eksperimen > gain kontrol = efektif

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui *gain score* kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan kelompok kontrol, dengan selisih 6.50. Dengan demikian, hasil perhitungan *gain score* menunjukkan bahwa media film kartun efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 2 Wonosari Kabupaten Gunungkidul.

4. Hasil Uji Hipotesis

Setelah dilakukan analisis data menggunakan uji-t, kemudian dilakukan pengujian hipotesis. Berdasarkan hasil uji-t, dapat diketahui hasil pengujian hipotesis sebagai berikut.

a. Hasil Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “Terdapat perbedaan kemampuan menulis teks cerpen yang signifikan antara siswa kelas XI SMA Negeri 2 Wonosari Kabupaten Gunungkidul yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan media film kartun dengan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan media film kartun”. Hipotesis tersebut adalah hipotesis alternatif (H_a). Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan mengubah H_a menjadi hipotesis nol (H_0), yang berbunyi “Tidak terdapat perbedaan kemampuan menulis teks cerpen yang signifikan antara siswa kelas XI SMA Negeri 2 Wonosari

Kabupaten Gunungkidul yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan media film kartun dengan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan media film kartun”.

Hasil analisis uji-t data *posttest* kemampuan menulis teks cerpen kelompok eksperimen diperoleh t_h sebesar 6,728 dengan df 57 diperoleh nilai p 0,000 dengan taraf signifikansi 5% (0,05). Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($p = 0,000 < 0,05$). Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat disimpulkan hasil uji hipotesis sebagai berikut.

H_o : Tidak terdapat perbedaan kemampuan menulis teks cerpen yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan media film kartun dengan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan media film kartun, **ditolak**.

H_a : Terdapat perbedaan kemampuan menulis teks cerpen yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan media film kartun dengan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan media film kartun, **diterima**.

b. Hasil Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah “Pembelajaran menulis teks cerpen dengan menggunakan media film kartun lebih efektif daripada pembelajaran menulis teks cerpen tanpa menggunakan media film kartun pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Wonosari Kabupaten Gunungkidul”. Hipotesis tersebut adalah hipotesis alternatif (H_a). Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan mengubah H_a menjadi hipotesis nol (H_o), yang berbunyi “Pembelajaran

menulis teks cerpen dengan menggunakan media film kartun tidak lebih efektif daripada pembelajaran menulis teks cerpen tanpa menggunakan media film kartun pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Wonosari Kabupaten Gunungkidul”.

Keefektifan media film kartun dalam pembelajaran menulis teks cerpen dapat diketahui dengan mencari perbedaan skor *pretest* dan skor *posttest* kelompok eksperimen. Hasil analisis uji-t data *posttest* kemampuan menulis teks cerpen kelompok eksperimen diperoleh t_h sebesar -19,742 dengan df 29 diperoleh nilai p 0,000 dengan taraf signifikansi 5% (0,05). Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($p = 0,000 < 0,05$). Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat disimpulkan hasil uji hipotesis sebagai berikut.

H_o : Pembelajaran menulis teks cerpen dengan menggunakan media film kartun tidak lebih efektif daripada pembelajaran menulis teks cerpen tanpa menggunakan media film kartun di kelas XI SMA Negeri 2 Wonosari Kabupaten Gunungkidul, **ditolak.**

H_a : Pembelajaran menulis teks cerpen dengan menggunakan media film kartun lebih efektif daripada pembelajaran menulis teks cerpen tanpa menggunakan media film kartun di kelas XI SMA Negeri 2 Wonosari Kabupaten Gunungkidul , **diterima.**

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Wonosari Kabupaten Gunungkidul. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 2 Wonosari Kabupaten Gunungkidul. Kelas XI BHS dan kelas XI IPS1

dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini. Kelas XI BHS terpilih sebagai kelompok eksperimen, sedangkan kelas XI IPS1 terpilih sebagai kelompok kontrol. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 60 siswa, 30 siswa sebagai kelompok eksperimen dan 30 siswa sebagai kelompok kontrol. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis teks cerpen antara kelompok yang diberi pembelajaran dengan menggunakan media film kartun dan kelompok yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan media film kartun dalam pembelajaran menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 2 Wonosari Kabupaten Gunungkidul. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menguji keefektifan media film kartun dalam meningkatkan kemampuan menulis teks cerpen pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Wonosari Kabupaten Gunungkidul. Penelitian tentang menulis teks cerpen sebelumnya telah dilakukan seperti yang telah tertulis pada penelitian relevan. Penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang relevan sama-sama menggunakan media pembelajaran. Hasil yang didapatkan terbukti bahwa pembelajaran menggunakan media lebih efektif meningkatkan kemampuan menulis teks cerpen dari pada pembelajaran tanpa menggunakan media.

Penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu media film kartun, dan variabel terikat adalah kemampuan menulis teks cerpen pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Wonosari Kabupaten Gunungkidul. Pembelajaran menulis teks cerpen pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menggunakan prosedur yang berbeda. Kelompok eksperimen menggunakan media film kartun sebagai media

pembelajaran menulis teks cerpen. Film kartun yang digunakan memiliki durasi waktu lima sampai sepuluh menit untuk menyesuaikan waktu pembelajaran. Siswa kelompok eksperimen menentukan tema berdasarkan film kartun yang digunakan sebagai media pembelajaran. Sedangkan kelompok kontrol selama proses pembelajaran tanpa menggunakan media film kartun. Guru lebih banyak menyampaikan materi tentang menulis teks cerpen, memberikan teks cerpen dan memberikan tugas pada siswa untuk menulis teks cerpen. Pada kelompok eksperimen, siswa diberi soal *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal menulis teks cerpen. Setelah dilakukan *pretest* kemudian siswa kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan media film kartun sebanyak empat kali perlakuan. Langkah akhir dalam proses ini adalah siswa mengerjakan *posttest* untuk mengetahui kemampuan menulis teks cerpen setelah diberi perlakuan dengan menggunakan media film kartun.

Pada kelompok kontrol pembelajaran menulis teks cerpen berlangsung menggunakan media teks cerpen. Siswa kelompok kontrol terlebih dahulu mengerjakan soal *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis teks cerpen. Setelah *pretest* kemudian siswa diberi pembelajaran tanpa menggunakan media film kartun. Siswa diberikan materi tentang menulis teks cerpen, teks cerpen dan diberi tugas untuk menulis teks cerpen. Sebagai langkah akhir siswa kelompok kontrol mengerjakan soal *posttest* menulis teks cerpen.

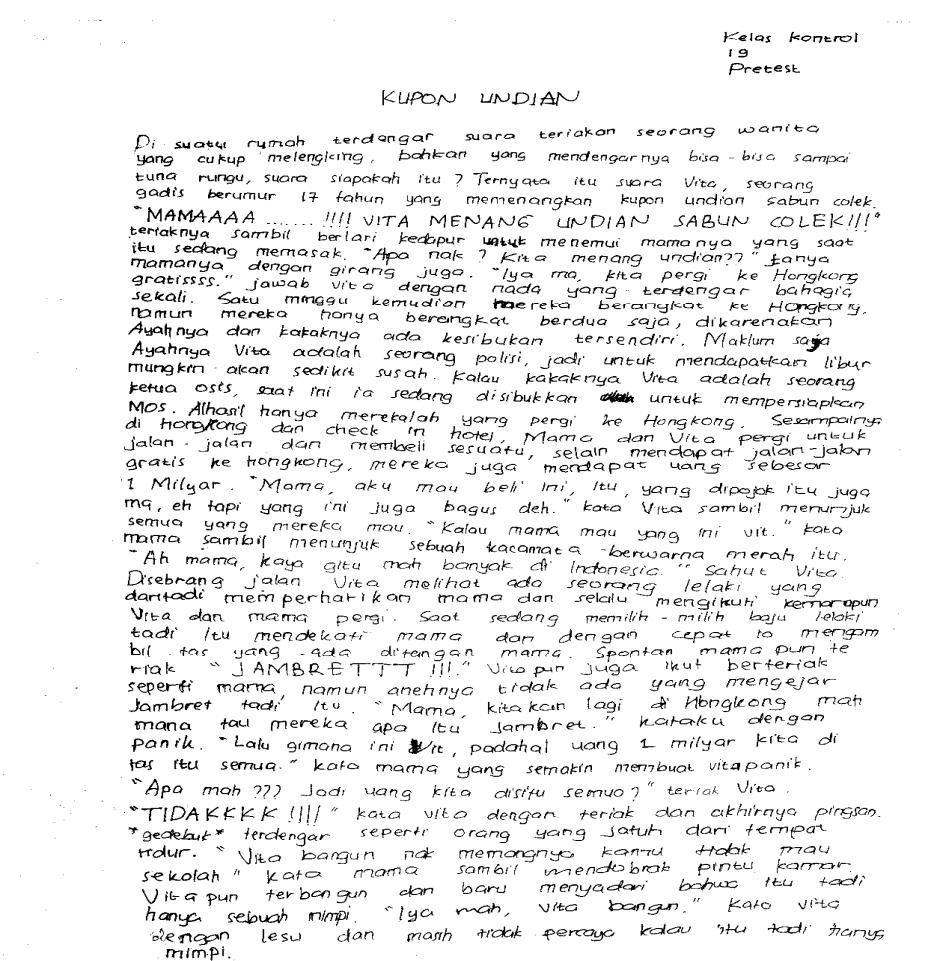
1. Deskripsi Kondisi Awal Kemampuan Menulis Teks Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Kondisi awal kedua kelompok dalam penelitian ini diketahui dengan melakukan *pretest* menulis teks cerpen. Peneliti mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian berupa pedoman penyekoran tes menulis teks cerpen. Dari hasil pengumpulan data tersebut diperoleh skor *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Skor tertinggi yang dicapai kelompok eksperimen adalah 51 dan skor terendah sebesar 42 dengan skor rata-rata (*mean*) sebesar 46,03; modus (*mode*) sebesar 43,00; skor tengah (*median*) sebesar 46,00; dan standar deviasi sebesar 2,76. Adapun skor tertinggi yang dicapai kelompok kontrol adalah 51 dan skor terendah 42 dengan skor rata-rata (*mean*) sebesar 47,30; modus (*mode*) sebesar 43,00; skor tengah (*median*) 47,50; dan standar deviasi sebesar 2,76. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa skor tes menulis teks cerpen kelompok eksperimen dan kelompok kontrol masih rendah. Berikut ini dijelaskan kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam *pretest* menulis teks cerpen dari kedua kelompok tersebut.

Ada beberapa kesalahan yang ditemukan dalam menulis teks cerpen pada saat *pretest*. Sebagian dari mereka masih merasa kesulitan dalam mengembangkan tema mimpi yang telah ditentukan. Isi cerita yang dibuat terlalu sederhana dalam menafsirkan tema mimpi yang telah ditentukan, tidak ada pengembangan tema yang berarti, mimpi ditafsirkan hanya sebatas bunga tidur. Sementara itu, tulisan siswa pun masih tergolong rendah. Ada beberapa faktor yang menyebabkan hasil

menulis teks cerpen siswa masih rendah. Salah satunya konflik cerita belum terbangun dengan baik dan alur juga masih kacau dilihat dari segi isi cerita. Salah satu contohnya adalah hasil pekerjaan siswa yang berjudul Kupon Undian berikut ini.



Gambar 9: Contoh Teks Cerpen *Pretest* Kelompok Kontrol

Selain itu, sebagian siswa dalam menulis teks cerpen juga masih terlalu singkat. Akibatnya, seluruh unsur – unsur dalam teks cerpen menjadi tidak fungsional. Mereka masih kesulitan dalam mendeskripsikan latar dengan baik.

Sebagian besar dari mereka bisa menggambarkan latar tempat, namun kurang bisa menggambarkan dan mendeskripsikan latar waktu dan latar sosial. Alurnya belum terjalin dengan baik, serta konflik yang ditimbulkan dari para tokoh kurang tertata. Contoh menulis teks cerpen yang sangat pendek tersebut dapat diamati seperti berikut ini. Salah satu contohnya adalah hasil pekerjaan siswa yang berjudul Dunia Dalam Mimpi berikut ini.

No Absen: 17
Kelas Kontrol

Dunia Dalam Mimpi

Tengah malam yang dingin membungkukku dari sebuah perjalanan yang mengiringi sebuah dunia yang simpit namun terasa begitu luas. Dalam dunia itu ada bagai tokoh utama yang berperan mengarungi sebuah roda, di mana itu aku menjumpai berbagai peristiwa dan pengalaman yang ternyata sebuah kenyataan dimana depan yang akan terjadi. Pernah terjadi sebuah peristiwa yang bagitu membuatku terhenti melakukan kegiatan yang aku lalui. Beberapa hari setelah aku mengalami sebuah mimpi yang begitu membuatku tak ingin membuat malu yaitu ketika aku memimpikan sebuah rumah hijau yang ternyata adalah rumah temanku yang akan datangi. Dalam mimpiku aku perosakan seperti rumah itu ingin menyampaikan rasa itu kepadaaku, tetapi aku malah terbangun karena usikan sang mantan.

Dua hari setelah mimpi itu aku diajak temanku ke rumahnya. Sa mengajak juga teman-teman yang lain karena ia akan mengadakan syukuran karena rumah yang ditingginya selesai di renovasi. Semua teman yang diajaknya ikut dengan senang hati ke rumahnya, wakba itu aku sesungguhnya ada sebuah kesibukan di rumah tetapi aku memburukannya diri untuk pergi ke rumah teman yang sedang mengadakan syukuran itu.

Sampai sekolah kami berangkat menuju rumahnya ~~kami~~ kami berangkat bagi konvoi sepeda motor karena banyak sekali orang yang ikut dan membawa motor sendiri-sendiri. Selama kurang lebih 45 menit kami sampai di tujuan. Aku berada dibelakang sendiri, ketika sampai aku langsung kaget melihat ada sebuah rumah yang banting bokoh berwarna hijau dan sangat mirip dengan rumah yang ada dalam mimpi. Dari saat itu aku tahu bahwa sebuah mimpi bukan hanya sebuah bunga yang ada dalam hidup tetapi mimpi itu adalah dunia yang terikam dalam tidur.

Gambar 10: Contoh Teks Cerpen *Pretest Kelompok Kontrol*

2. Perbedaan *Posttest* Menulis Teks Cerpen Antara Kelompok Kontrol dengan Kelompok Eksperimen

Setelah mendapatkan pembelajaran menulis teks cerpen, kedua kelompok ini diberi tes akhir, yaitu *posttest* menulis teks cerpen. Dari hasil *posttest*, skor kedua kelompok mengalami peningkatan. Akan tetapi, skor siswa kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan skor siswa kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen diketahui skor rata-rata *pretest* sebesar 46,03 dan skor rata-rata *posttest* sebesar 66,23. Artinya, skor kelompok eksperimen mengalami peningkatan sebesar 20,20.

Diketahui skor rata-rata *pretest* kelas kontrol sebesar 47,30 dan skor rata-rata *posttest* kelas kontrol sebesar 59,16. Artinya, skor kelompok kontrol mengalami peningkatan sebesar 11,86. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks cerpen siswa kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Adapun peningkatan itu dapat diamati dari beberapa aspek. Berikut ini dijelaskan beberapa aspek peningkatan tersebut dari kelompok eksperimenl dan kelompok kontrol.

Hasil *posttest* kelompok eksperimen dari segi penyajian cerita, tulisan siswa mulai memiliki peningkatan. Siswa mampu menentukan tema yang akan dikembangkan menjadi teks cerpen. Dalam mengembangkan gagasannya terungkap dengan jelas dan tertata dengan baik. Siswa sudah mampu membuat teks cerpen sesuai dengan unsur – unsur yang ada dalam teks ceepen. Siswa mampu menciptakan alur secara runtun dari pengenalan tokoh, konflik, sampai ke penyelesaian konflik. Contoh peningkatan tersebut dapat diamati dalam teks cerpen berikut ini.

Tema : Perjuangan (30/ XI BAHASA)
Kelas Eksperimen.

BOLA YANG USANG

Pagi yang cerah burung-burung berkicau, hiruk-pikuknya pasar menemaninya. Banting tulang menjemput fajar yang elok. Menit sepedanya yang usang dengan berbagai deghanan untuk sesuap nasi. Ya, begitulah yang dialami Mariam guna memenuhi kebutuhan buah hati tercinta. fisik yang tak sempurna tak menghalangi semangat nya. merupakan konsekuensi memasukkan anak ke sekolah an elit dengan fasilitas yang high-class. Alangkah perjuangannya yang keras untuk bisa kesana. Anak yang dicintai bagaiwan mutiara yang berada di kerumunan batu yang dekit. Sayangnya, Mariam belum bisa memenuhi keinginannya yang satu ini. Sebut saja Hani, ia mempunyai bakat dalam memainkan sebuah alat musik yang benama biola. Sejak kecil Hani selalu mendambakan dirinya menjadi seorang pemain biola yang terkenal. Hani sebenarnya memiliki hati yang lembut. Akan tetapi ia sering bersikap keras terhadap orang lain supaya kelihatan kuat. Hatinya rapuh bagaiwan daun kering yang terinjak. Akibat dari sikapnya itu, ia diajari oleh teman-teman.

Setiap pulang dari sekolah Hani selalu meluangkan waktu untuk mengamen di tempat umum seperti terminal, di pasar dan masih banyak lagi. Ia sering juga membantu ibunya yang kakak kirinya lumpuh akibat kecelakaan kerja waktu di pabrik dulu. Ayahnya sudah lama meninggal. Hani tidak memberi tahu ibunya jika Hani mengamen. Hani mengaku mengamen untuk tambahan uang jajannya di sekolah. Ibunya telah melarangnya dan fokus dengan sekolahnya, akan tetapi Hani tetap bersikeras.

Pagi ini Hani telah bersiap pergi kesekolah. Ketika dijalan, sebuah mobil meluncur dari arah belakang. Mobil itu melewati kubangan air dan cipratannya mengenai seragamnya. Kekesalan yang tak berguna. Ia lanjutkan kesekolah. Cemoohan, tinjauan, caciannya menghujani dirinya yang tak berguna.

Diam menerima perlakuan itu adalah jalan terbaik. Tidaklah mungkin melawan belasan anak dengan seorang diri. Akhirnya cosole guru datang dan melerai mereka. Hani temasuk gaongan anak yang cerdas. Tak sering ia mendapat peringkat bawah. Tak jarang pula berada di peringkat atas. Selepas dari sekolah Hani langsung ngamen seperti biasanya. Tak peduli dengan seragamnya yang kotor itu. Saat ia rasa yang sudah cukup ia segera menuju kerumahnya. Malangnya saat di jalan Hani di tedong oleh segelombongan copet yang membawa pisau. Hani melonjak dan terkena pisau ia langsung berteriak minta tolong, warga telah menyelamatkannya. Beruntung uangnya bisa diselamatkan. Mllintasi sebuah lorong yang dindingnya bertempelan berbagai macam iklan. Satu yang mengusik keingintahuan Hani, sebuah pertunjukan yang menampilkan berbagai keahlian alat musik. Hani mengalih karena teringat dengan biola. Sebenarnya Hani mempunyai sebuah biola peninggalan Ayahnya. Akan tetapi biola itu telah rusak. Hani berpikir bahwa membeli biola adalah hal yang tidak tepat, ia memutuskan menggunakan uang ngamennya untuk memperbaikinya.

Saat yang ditunggu telah tiba. Biolanya telah hampir jadi, terpaksa Hani menunggu sebentar. Suasana ruang pertunjukan yang menampilkan berbagai macam keahlian memainkan alat musik. Sebenarlagi acara berakhir, tetapi Hani belum juga datang. saat host mau mengakhiri acara Hani langsung menghentikan dan para penonton sudah mulai keluar dari ruangan itu. Ia tidak mau diremehkan. Ia langsung menunjukkan permainahannya. Penonton takjub atas permainan biola Hani dan berlepuh tangan.

Gambar 11: Contoh Teks Cerpen *Posttest Kelompok Eksperimen*

Selain kelompok eksperimen, peningkatan dalam menulis teks cerpen siswa juga dapat diamati dari kelompok kontrol. Pada kelompok kontrol juga ada peningkatan, tetapi tidak sesignifikan kelompok eksperimen. Perbedaan ini ditunjukkan pada saat menentukan tema dan pengembangan unsur – unsur teks cerpen, dan juga dari aspek struktur, kosakata, mekanik. Berikut ini contoh dari *posttest* menulis teks cerpen kelompok kontrol.

Kelas Kontrol
No. Absen : 18

Hari Esok Lebih Baik

Sorot surya yang menginari wajah Bela dari tembusan jendela yang sudah berlubang, membangukan Bela untuk memulai harinya. Bela adalah anak yang berasal dari keluarga yang sangat-sangat sedertiora bahkan dapat dikatakan keluarga yang tidak mampu, dia hidup hanya bersama neneknya. Ayahnya sudah meninggal dunia karena kecelakaan, lalu lintas yang menimpanya saat Bela masih bayi, dan ibunya pergi bekerja diluar kota. Sedangkan neneknya hanya bekerja sebagai pedagang makanan ringan keliling. Bela sering membantu neneknya jika Bela sedang libur, ia sering membantu berjualan neneknya, dan jika sepulang dari sekolah Bela tidak banyak tugas ia selalu menyempatkan diri untuk membantu neneknya. Bahkan Bela juga sering membawa dagangannya ke sekolah untuk dijajakan kepada teman-temannya.

Walaupun Bela bukan berasal dari keluarga yang mampu, namun dia tidak pernah minder dengan teman-temannya. Di kelas 3 SD ini, Bela memang tidak termasuk dalam peringkat 3 besar, karena akhir-akhir ini sepulang dari sekolah Bela selalu membantu neneknya berjualan untuk membayar buku yang belum tertunas.

Sebenarnya neneknya sering khawatir dengan cucu kesayangannya itu, karena nenek sudah tua, apakah nenek masih sanggup untuk membayar sekolah cucunya itu, sedangkan untuk mencukupi kebutuhan makan saja masih kekurangan. Namun semangat yang nampak dari wajah Bela untuk berangkat sekolah membuat neneknya yakin, apapun keadaannya Bela harus tetap bersekolah.

"Bela, sini sarapan dulu!" perintah nenek.

"Iya Nek. Pagi ini kita makan apa Nek?"

"Nenek ada ketela rebus tadi ke pasar sekalian beli bumbu-bumbu untuk membuat cemilan ini."

"Wah... enak Nek, ayo kita makan sama-sama Nek."

"Baiklah, tapi ini Nenek belum selesai membangus makarannya."

"Yassudah Nek, sini Bela bantu."

"Tidak.. tidak usah, kamu makan saja sampai kerjanya"

Walaupun Bela makan hanya dengan ketela rebus, namun Bela tidak pernah mengeluh, dia menerima apa adanya, apapun yang telah dibuatkan neneknya untuk Bela.

"Nek, Bela berangkat dulu ya, dagangannya sudah siap belum Nek?"

"Ini sudah, kamu hati-hati ya dijalan, banyak mobil lalu-lalang dijalan sana."

"Iya Nek, Bela berangkat dulu. Assalamualaikum."

"Ya, Waalaikumsalam."

Gambar 12: Contoh Teks Cerpen Posttest Kelompok Kontrol

Dari contoh menulis teks cerpen di atas, peningkatan ditunjukkan oleh semua aspek dari aspek isi, struktur, kosakata, kalimat, mekanik dan dari unsur-unsur pembangun cerpen. Diketahui bahwa kelompok eksperimen mengalami

peningkatan kemampuan menulis teks cerpen yang lebih baik daripada kelompok kontrol.

Kelompok kontrol masih belum menunjukkan pengembangan konflik dalam isi cerita. Meskipun beberapa sudah memperhatikan urutan cerita, namun konflik cerita masih kurang menarik. Dalam aspek isi ini, kelompok eksperimen sudah mulai bisa mengembangkan konflik cerita. Sebagian besar sudah memperhatikan cerita dan menciptakan konflik yang cukup menarik. Hasil dari kelompok eksperimen ini diketahui bahwa siswa telah bisa menempatkan konflik cerita dengan baik.

Kelompok kontrol masih kesulitan dalam mengembangkan gagasan tema. Sebagian besar dari mereka belum bisa menyampaikan ide utama dengan baik sehingga belum terwakilkan dalam isi cerita. Kelompok kontrol sebenarnya sudah mampu menggunakan pilihan kata dengan baik. Namun, penggunaan tanda baca belum diperhatikan dengan baik. Banyak penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai aturan. Berbeda dengan kelompok eksperimen yang sudah bisa menyampaikan gagasan dari tema yang ditentukan melalui media film kartun yang dilihat. Siswa mampu menyampaikan ide utama dengan baik dan mengembangkannya dengan pilihan kata dan kalimat yang tepat. Kelompok eksperimen juga lebih memperhatikan dalam penggunaan ejaan dan tanda baca.

1. Keefektifan Penggunaan Media Film Kartun dalam Pembelajaran

Menulis Teks Cerpen

Keefektifan penggunaan media film kartun pada pembelajaran menulis teks cerpen kelompok eksperimen dalam penelitian ini diketahui dari uji-t antara skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen. Hasil analisis uji-t data *posttest* kemampuan menulis teks cerpen kelompok eksperimen diperoleh t_h sebesar 6,728 dengan df 57 diperoleh nilai p 0,000 dengan taraf signifikansi 5% (0,05). Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($p = 0,000 < 0,05$). Hasil ini membuktikan bahwa pembelajaran menulis teks cerpen dengan menggunakan media film kartun pada kelompok eksperimen lebih efektif daripada pembelajaran menulis teks cerpen tanpa menggunakan media film kartun pada kelompok kontrol.

Kelompok eksperimen diberikan *pretest* seperti halnya kelompok *kontrol* tanpa menggunakan media pembelajaran. Selanjutnya, pada tahap eksperimen melibatkan media, guru dan siswa. Kelompok eksperimen diberi perlakuan pertama dengan menggunakan media film kartun berjudul Lelaki Pesawat Kertas. Siswa diberi materi dan motivasi menulis teks cerpen. Selanjutnya siswa diberi perlakuan dengan menggunakan film kartun berjudul *Paperman*. Selama proses perlakuan berlangsung siswa merasa lebih mudah dalam menemukan ide yang akan digunakan sebagai tema menulis teks cerpen meskipun siswa masih mengalami sedikit kesulitan karena perlakuan menggunakan film kartun pertamakalinya bagi siswa. Kelompok eksperimen diberi perlakuan empat kali dengan menggunakan film kartun yang berbeda. Setiap kali perlakuan diberikan siswa kelompok eksperimen semakin mudah dalam menentukan tema menulis

teks cerpen. Setelah empat perlakuan usai kelompok eksperimen diberi *posttest* dengan menggunakan film kartun berjudul *Day&Night* untuk melihat perbedaan skor kemampuan menulis cerpen sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

Penggunaan media pembelajaran dimaksudkan menarik minat siswa dalam menumbuhkan motivasi belajar. Media film kartun merupakan media sebab dalam film kartun berisi *hardware* dan *software* yaitu gambar kartun yang berisi pesan dan nasehat, sehingga cocok digunakan dalam pembelajaran menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA. Penggunaan media film kartun merupakan suatu media visual yang mempergunakan media pandang sebagai inderanya. Menurut pendapat Dale (via Arsyad, 2009:10), bahwa pemerolehan hasil belajar melalui indera pandang berkisar 75%, melalui indera dengar sekitar 13% dan melalui indera lainnya sekitar 12%. Pendapat serupa juga dikemukakan juga oleh Baugh (via Arsyad, 2009:10), bahwa 90% hasil belajar seseorang diperoleh melalui indera pandang, sekitar 5% melalui indera dengar dan 5% dengan indera lainnya.

Kefektifan media film kartun juga dapat dilihat dari segi hasil pembelajaran. Pada kelompok eksperimen, siswa lebih mampu menerima materi menulis teks cerpen. Hal ini disebabkan adanya film kartun yang digunakan sebagai media dalam proses pembelajaran, sehingga siswa lebih mampu mengembangkan imajinasinya dalam menentukan tema dan mengembangkannya menjadi teks cerpen. Selain itu, aspek-aspek yang dinilaikan dalam teks cerpen pada kelompok eksperimen mulai mengalami peningkatan. Dari aspek isi, struktur, kosakata, kalimat, dan mekanik sudah lebih baik daripada pada saat kegiatan pembelajaran sebelumnya, atau *pretest*.

Hasil menulis teks cerpen kelompok eksperimen mengalami peningkatan lebih tinggi, dilihat dari perolehan nilai setiap aspek yang dinilai. Pada kelompok kontrol nilai dari setiap aspek yang dihasilkan siswa lebih rendah dibandingkan kelompok eksperimen. Melihat adanya kebermanfaatan dan keefektifan dari media film kartun, berarti telah membuktikan bahwa media film kartun dapat diterapkan sebagai salah satu inovasi pembelajaran menulis teks cerpen guna meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas pengajar maupun siswa sebagai peserta didik.

C. Keterbatasan Penelitian

Proses penelitian yang dilaksanakan di SMA Negeri 2 Wonosari Kabupaten Gunungkidul ini secara umum berjalan dengan baik. Meskipun demikian, terdapat keterbatasan selama proses penelitian berlangsung. Berikut merupakan keterbatasan yang dihadapi selama proses penelitian.

1. Munculnya kejemuhan siswa saat pembelajaran menulis teks cerpen berlangsung. Kejemuhan muncul dikarenakan pembelajaran menulis teks cerpen berlangsung secara terus menerus selama lima kali pertemuan.
2. Siswa tergesa-gesa dalam mengerjakan tugas.
3. Adanya beberapa perubahan waktu atau jadwal penelitian untuk menyesuaikan jadwal guru. Beberapa perlakuan sempat tertunda untuk menyelesaikan beberapa tahap dan kegiatan pembelajaran agar runtut sesuai panduan kurikulum 2013.

4. Siswa SMA Negeri 2 Wonosari Kabupaten Gunungkidul khususnya kelas XI masih kurang apresiatif terhadap sastra dan pembelajarannya, sehingga minat dan motivasi awal pada penelitian pembelajaran menulis teks cerpen masih kurang

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan beberapa hal dari penelitian ini sebagai berikut.

Pertama, berdasarkan hasil uji-t menunjukkan bahwa terdapat perbedaan skor yang signifikan pada kemampuan menulis teks cerpen antara siswa yang diberi pembelajaran dengan menggunakan media film kartun dan siswa yang diberi pembelajaran tanpa media film kartun. Perbedaan tersebut ditunjukkan dari hasil penghitungan uji-t skor *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol, yang dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 16.00. Dari hasil uji-t data tersebut, diketahui besarnya t_{hitung} (t_h) adalah 6,728 dengan df 57 diperoleh nilai p 0,00. Dengan demikian, hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($p = 0,00 < 0,05$).

Kedua, berdasarkan hasil uji-t berhubungan menunjukkan bahwa pembelajaran menulis teks cerpen kelas eksperimen yang menggunakan media film kartun lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran kelas kontrol tanpa menggunakan media film kartun. Hal ini ditunjukkan dari penghitungan hasil analisis uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis teks cerpen kelompok eksperimen diperoleh t_{hitung} sebesar -19,742 dengan df 29 dan diperoleh nilai p sebesar 0,00 pada taraf signifikansi 0,05 (5%). Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($p = 0,00 < 0,05$). Dengan

demikian, hasil tersebut membuktikan bahwa pembelajaran menulis teks cerpen kelas eksperimen yang menggunakan media film kartun lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran kelas kontrol tanpa menggunakan media film kartun.

B. Implikasi

Berdasarkan simpulan di atas, implikasi hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Media film kartun dapat digunakan guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 2 Wonosari Kabupaten Gunungkidul sebagai alternatif media pembelajaran menulis teks cerpen, karena dapat membantu siswa meningkatkan kreativitas dalam menentukan tema dan mengembangkan ide dan gagasan untuk menulis teks cerpen.
2. Media film kartun dapat membantu siswa mengembangkan unsur – unsur dalam cerpem seperti tokoh, alur, setting atau latar. Hal ini memungkinkan siswa untuk memetakan ide-ide yang saling terkait dalam sebuah teks cerpen. Hal tersebut terbukti dari hipotesis yang menyatakan bahwa media film kartun telah teruji lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks cerpen.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi di atas, dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil penelitian tentang keefektifan media film kartun, guru diharapkan dapat menggunakan media film kartun dalam pembelajaran menulis

teks cerpen. Hal ini juga diharapkan dapat menjadi pemacu semangat bagi guru untuk terus berinovasi dan meningkatkan kreativitas dalam proses pembelajaran.

2. Pemanfaatan media film kartun perlu ditingkatkan lagi, sehingga diharapkan adanya penelitian lebih lanjut mengenai penerapan media film kartun dengan bahan pembelajaran dan subjek penelitian yang lebih luas.
3. Bagi siswa, penggunaan media film kartun dalam pembelajaran menulis teks cerpen diharapkan mampu membuat proses pembelajaran apresiasi sastra khususnya menulis cerpen menjadi lebih menyenangkan. Selain itu, siswa diharapkan lebih aktif dalam proses pembelajaran, sehingga kemampuan menulis teks cerpen mereka menjadi lebih baik.

DaftarPustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran.* Jakarta: PT. Rajawali Pers.
- Jabrohim. 2001. *Cara Menulis Kreatif.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi.* Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pringgawidagda, Suwarno. 2002. *Strategi Penguasaan Berbahasa.* Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Rahmanto, B. 1988. *Metode Pengajaran Sastra.* Yogyakarta: Kanisius
- Rumampuk, Dientje Borman. 1988. *Media Intruksional IPS.* Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Tenaga Pendidikan.
- Sadiman, Arief, dkk. 2002. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Pustaka.
- Sanaky, Hujair AH. 2009. *Media Pembelajaran.* Bandung: Sinar Bari Aglesindo.
- Sayuti, Suminto A. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi.* Yogyakarta: Gama Media.
- _____. 2009. *Menulis Fiksi.* Modul. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Soeparno. 1980. *Media Pembelajaran Bahasa.* Yogyakarta: Institut Keguruan Ilmu Pendidikan Yogyakarta.
- Sudjana, dan Rivai. 2009. *Media Pengajaran.* Bandung: Sinar Baru Aglesindo.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta
- Sumardjo, Jakob. 2007. *Catatan Kecil tentang Menulis Cerpen.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, Henri Guntur 2008. *Menulis Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa.* Bandung: Angkasa.

Lampiran 1: Instrumen Penilaian Menulis Teks Cerpen

PENILAIAN KEGIATAN SISWA DALAM PELAJARAN TEKS CERITA PENDEK			
		Nama : Judul :	Tanggal:
	SKOR	KRITERIA	KOMENTAR
ISI	27–30	Sangat baik—sempurna: menguasai topik tulisan; substantif; pengembangan pernyataan umum atau klasifikasi^anggota/aspek yang dilaporkan secara lengkap; relevan dengan topik yang dibahas	
	22—26	Cukup—baik: cukup menguasai permasalahan; cukup memadai; pengembangan tesis terbatas; relevan dengan topik, tetapi kurang terperinci	
	17—21	Sedang—cukup: penguasaan permasalahan terbatas; substansi kurang; pengembangan topik tidak memadai	
	13—16	Sangat kurang—kurang: tidak menguasai permasalahan; tidak ada substansi; tidak relevan; tidak layak dinilai	
STRUKTUR TEKSI	18—20	Sangat baik—sempurna: ekspresi lancar; gagasan terungkap padat dengan jelas; tertata dengan baik; urutan logis (pernyataan umum atau klasifikasi^anggota/aspek yang dilaporkan); kohesif	
	14—17	Cukup—baik: kurang lancar; kurang terorganisasi, tetapi ide utama ternyatakan; pendukung terbatas; logis, tetapi tidak lengkap	
	10—13	Sedang—cukup: tidak lancar; gagasan kacau atau tidak terkait; urutan dan pengembangan kurang logis	
	7—9	Sangat kurang—kurang: tidak komunikatif; tidak terorganisasi; tidak layak dinilai	
KOSAKATA	18—20	Sangat baik—sempurna: penguasaan kata canggih; pilihan kata dan ungkapan efektif; menguasai pembentukan kata; penggunaan register tepat	
	14—17	Cukup—baik: penguasaan kata memadai; pilihan, bentuk, dan penggunaan kata/ungkapan kadang-kadang salah, tetapi tidak mengganggu	
	10—13	Sedang—cukup: penguasaan kata terbatas; sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan, dan penggunaan kosakata/ungkapan; makna membingungkan atau tidak jelas	
	7—9	Sangat kurang—kurang: pengetahuan tentang kosakata, ungkapan, dan pembentukan kata rendah; tidak layak nilai	
K	18—20	Sangat baik—sempurna: konstruksi kompleks dan	

		efektif; terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa (urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, preposisi)
	14—17	Cukup—baik: konstruksi sederhana, tetapi efektif; terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks; terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa (fungsi/urutan kata, artikel, pronomina, preposisi), tetapi makna cukup jelas
MEKANIK	10—13	Sedang—cukup: terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat tunggal/kompleks (sering terjadi kesalahan pada kalimat negasi, urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, kalimat fragmen, pelesapan; makna membingungkan atau kabur)
	7—9	Sangat kurang—kurang: tidak menguasai tata kalimat; terdapat banyak kesalahan; tidak komunikatif; tidak layak dinilai
	9—10	Sangat baik—sempurna: menguasai aturan penulisan; terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf
	7—8	Cukup—baik: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tetapi tidak mengaburkan makna
	4—6	Sedang—cukup: sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tangan tidak jelas; makna membingungkan atau kabur
	1—3	Sangat kurang—kurang: tidak menguasai aturan penulisan; terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tidak terbaca; tidak layak dinilai

Lampiran 2: Soal Menulis Teks Cerpen

(*Pretest dan Posttest*)

SOAL PRETEST

Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

A. Petunjuk

Tulislah nama kelompok, nomor peserta, dan kelas di pojok kanan atas pada lembar jawaban!

B. Pengantar

Menulis cerpen adalah kegiatan atau kemampuan melahirkan pikiran dan perasaan melalui sebuah tulisan berbentuk cerita pendek. Ide cerita bisa dari mana saja, misalnya dan pengalaman pribadi, peristiwa sosial, dan sebagainya. Selain itu, dalam menuangkan ide dalam bentuk cerpen juga perlu memperhatikan unsur intrinsik dan ekstrinsiknya. Keserasian dan kepaduan antar unsur baik intrinsik maupun ekstrinsik tersebut akan membuat cerpen lebih nyaman dibaca.

C. Soal

Tulislah teks cerpen sesuai dengan tema yang telah ditentukan!

D. Pedoman Penilaian Menulis Teks Cerpen

PROFIL PENILAIAN KEGIATAN SISWA DALAM PELAJARAN TEKS CERITA PENDEK

Nama :

Judul :

Tanggal:

	SKOR	KRITERIA	KOMENTAR
ISI	27-30	Sangat baik—sempurna: menguasai topik tulisan; substantif; pengembangan pernyataan umum atau	

		klasifikasi^anggota/aspek yang dilaporkan secara lengkap; relevan dengan topik yang dibahas
22—26	Cukup—baik: cukup menguasai permasalahan; cukup memadai; pengembangan tesis terbatas; relevan dengan topik, tetapi kurang terperinci	
17—21	Sedang—cukup: penguasaan permasalahan terbatas; substansi kurang; pengembangan topik tidak memadai	
13—16	Sangat kurang—kurang: tidak menguasai permasalahan; tidak ada substansi; tidak relevan; tidak layak dinilai	
18—20	Sangat baik—sempurna: ekspresi lancar; gagasan terungkap padat dengan jelas; tertata dengan baik; urutan logis (pernyataan umum atau klasifikasi^anggota/aspek yang dilaporkan); kohesif	
STRUKTUR TERWIC	14—17	Cukup—baik: kurang lancar; kurang terorganisasi, tetapi ide utama ternyatakan; pendukung terbatas; logis, tetapi tidak lengkap
	10—13	Sedang—cukup: tidak lancar; gagasan kacau atau tidak terkait; urutan dan pengembangan kurang logis
	7—9	Sangat kurang—kurang: tidak komunikatif; tidak terorganisasi; tidak layak dinilai
KOSAKATA	18—20	Sangat baik—sempurna: penguasaan kata canggih; pilihan kata dan ungkapan efektif; menguasai pembentukan kata; penggunaan register tepat
	14—17	Cukup—baik: penguasaan kata memadai; pilihan, bentuk, dan penggunaan kata/ungkapan kadang-kadang salah, tetapi tidak mengganggu
	10—13	Sedang—cukup: penguasaan kata terbatas; sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan, dan penggunaan kosakata/ungkapan; makna membingungkan atau tidak jelas
	7—9	Sangat kurang—kurang: pengetahuan tentang kosakata, ungkapan, dan pembentukan kata rendah; tidak layak nilai
KALIMAT	18—20	Sangat baik—sempurna: konstruksi kompleks dan efektif; terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa (urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, preposisi)
	14—17	Cukup—baik: konstruksi sederhana, tetapi efektif; terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks; terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa (fungsi/urutan kata, artikel, pronomina, preposisi), tetapi makna cukup jelas

MEKANIK	10—13	Sedang—cukup: terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat tunggal/kompleks (sering terjadi kesalahan pada kalimat negasi, urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, kalimat fragmen, pelesapan; makna membingungkan atau kabur)
	7—9	Sangat kurang—kurang: tidak menguasai tata kalimat; terdapat banyak kesalahan; tidak komunikatif; tidak layak dinilai
	9—10	Sangat baik—sempurna: menguasai aturan penulisan; terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf
	7—8	Cukup—baik: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tetapi tidak mengaburkan makna
	4—6	Sedang—cukup: sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tangan tidak jelas; makna membingungkan atau kabur
	1—3	Sangat kurang—kurang: tidak menguasai aturan penulisan; terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tidak terbaca; tidak layak dinilai

Sumber: Buku Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik/ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI.

SOAL POSTTEST**Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen****4. Petunjuk**

Tulislah nama lengkap, nomor peserta, dan kelas di pojok kanan atas pada lembar jawaban!

5. Pengantar

Menulis cerpen adalah kegiatan atau kemampuan melahirkan pikiran dan perasaan melalui sebuah tulisan berbentuk cerita pendek. Ide cerita bisa dari mana saja, misalnya dan pengalaman pribadi, peristiwa sosial, dan sebagainya. Selain itu, dalam menuangkan ide dalam bentuk cerpen juga perlu memperhatikan unsur intrinsik dan ekstrinsiknya. Keserasian dan kepaduan antar unsur baik intrinsik maupun ekstrinsik tersebut akan membuat cerpen lebih nyaman dibaca.

(Kelas eksperimen) Film kartun dapat disebut juga sebagai film animasi. Film kartun adalah bentuk dari gambar animasi 2 Dimensi (2D).

Istilah animasi berasal dari bahasa Yunani *anima*, artinya jiwa atau hidup.

Kata animasi dapat juga berarti memberikan hidup sebuah objek dengan cara menggerakkan objek gambar dengan waktu tertentu (Sibero,2008:9).

Animasi tidak hanya digunakan untuk hiburan saja, animasi dapat juga digunakan untuk media-media pendidikan, informasi, dan media pengetahuan lainnya.

6. Soal

Tulislah teks cerpen dengan tema yang telah ditentukan!

7. Pedoman Penilaian Menulis Teks Cerpen

PROFIL PENILAIAN KEGIATAN SISWA DALAM PELAJARAN TEKS CERITA PENDEK

Nama :

Judul :

Tanggal:

	SKOR	KRITERIA	KOMENTAR
ISI	27-30	Sangat baik—sempurna: menguasai topik tulisan; substantif; pengembangan pernyataan umum atau klasifikasi^anggota/aspek yang dilaporkan secara lengkap; relevan dengan topik yang dibahas	
	22—26	Cukup—baik: cukup menguasai permasalahan; cukup memadai; pengembangan tesis terbatas; relevan dengan topik, tetapi kurang terperinci	
	17—21	Sedang—cukup: penguasaan permasalahan terbatas; substansi kurang; pengembangan topik tidak memadai	
	13—16	Sangat kurang—kurang: tidak menguasai permasalahan; tidak ada substansi; tidak relevan; tidak layak dinilai	
ST R U KT	18—20	Sangat baik—sempurna: ekspresi lancar; gagasan terungkap padat dengan jelas; tertata	

		dengan baik; urutan logis (pernyataan umum atau klasifikasi^anggota/aspek yang dilaporkan); kohesif
	14—17	Cukup—baik: kurang lancar; kurang terorganisasi, tetapi ide utama ternyatakan; pendukung terbatas; logis, tetapi tidak lengkap
	10—13	Sedang—cukup: tidak lancar; gagasan kacau atau tidak terkait; urutan dan pengembangan kurang logis
	7—9	Sangat kurang—kurang: tidak komunikatif; tidak terorganisasi; tidak layak dinilai
KOSAKATA	18—20	Sangat baik—sempurna: penguasaan kata canggih; pilihan kata dan ungkapan efektif; menguasai pembentukan kata; penggunaan register tepat
	14—17	Cukup—baik: penguasaan kata memadai; pilihan, bentuk, dan penggunaan kata/ungkapan kadang-kadang salah, tetapi tidak mengganggu
	10—13	Sedang—cukup: penguasaan kata terbatas; sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan, dan penggunaan kosakata/ungkapan; makna membingungkan atau tidak jelas
	7—9	Sangat kurang—kurang: pengetahuan tentang kosakata, ungkapan, dan pembentukan kata rendah; tidak layak nilai
	18—20	Sangat baik—sempurna: konstruksi kompleks dan efektif; terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa (urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, preposisi)
KALIMAT	14—17	Cukup—baik: konstruksi sederhana, tetapi efektif; terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks; terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa (fungsi/urutan kata, artikel, pronomina, preposisi), tetapi makna cukup jelas
	10—13	Sedang—cukup: terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat tunggal/kompleks (sering terjadi kesalahan pada kalimat negasi, urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, kalimat fragmen, pelesapan; makna membingungkan atau kabur)
	7—9	Sangat kurang—kurang: tidak menguasai tata kalimat; terdapat banyak kesalahan; tidak komunikatif; tidak layak dinilai
	9—10	Sangat baik—sempurna: menguasai aturan

	penulisan; terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf
7—8	Cukup—baik: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tetapi tidak mengaburkan makna
4—6	Sedang—cukup: sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tangan tidak jelas; makna membingungkan atau kabur
1—3	Sangat kurang—kurang: tidak menguasai aturan penulisan; terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tidak terbaca; tidak layak dinilai

Sumber: Buku Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik/ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI.

Lampiran 3: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Kelas Eksperimen

Sekolah	: SMA
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: XI/1
Materi Pokok	: Teks Cerpen
Alokasi waktu	: 3x45 menit

A. Kompetensi Inti

- KI 1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2: Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
- KI 3: Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahuanya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- KI 4: Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

No.	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1	1.3 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam mengolah, menalar, dan menyajikan informasi lisan dan tulis melalui teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan film/drama.	1.3.1 Siswa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam kegiatan pembelajaran di kelas maupun kehidupan sehari-hari
2	2.1 Menunjukkan perilaku tanggung jawab, responsif dan imajinatif dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk mengekspresikan impian, misteri, imajinasi, serta permasalahan remaja dan sosial	2.1.1 Siswa menunjukkan perilaku tanggung jawab dan responsif dalam menyimak teks cerpen dan film kartun Paperman
3	3.1 Memahami struktur dan kaidah teks cerita pendek, baik melalui lisan maupun tulisan	3.1.1 Memahami unsur-unsur teks cerpen 3.1.2 Memahami tahapan-tahapan menulis teks cerpen
4	4.2 Memproduksi teks cerita pendek, yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.	4.2.1 Menentukan tema menulis teks cerpen 4.2.2 Menyusun kerangka teks cerpen sesuai dengan tema 4.2.3 Menulis teks cerpen sesuai

	dengan unsur-unsur teks cerpen dan tahapan-tahapan menulis teks cerpen
--	--

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah proses menggali informasi melalui berbagai fakta, menanya konsep, berdiskusi atas fakta dan konsep, menginterpretasi mengasosiasi dan mengomunikasikan, siswa dapat :

1. Siswa menggunakan keberadaan bahasa Indonesia sebagai alat untuk menyajikan informasi lisan tulisan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa
2. Siswa menunjukkan perilaku tanggung jawab dan responsif dalam menyimak film kartun Paperman
3. Siswa mampu membuat tema teks menulis cerpen
4. Siswa mampu menyusun kerangka teks cerpen sesuai dengan tema
5. Siswa mampu menulis teks cerpen sesuai dengan unsur-unsur teks cerpen dan tahapan-tahapan menulis teks cerpen

D. Metode Pembelajaran (Rincian dari kegiatan Pembelajaran)

3. Inkiri

E. Media dan Alat

1. Media :
 - Film kartun Paperman
2. Alat/bahan
 - LCD, Laptop
 - Naskah cerpen

F. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Kedua (*Treatment I*)

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
Pendahuluan	4) Guru mengkondisikan siswa sebelum 10 menit	

	pembelajaran.
5)	Guru mengajak siswa untuk mengingat kembali pembelajaran mengenai teks cerpen
6)	Siswa menerima informasi kompetensi yang harus dicapai dan tujuan pembelajaran
Isi (kegiatan	Klasikal
Inti)	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa berkelompok 4-5 orang <p>Mengamati 20 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap kelompok diberikan teks cerpen • Siswa membaca teks cerpen yang diberikan oleh guru • Masing-masing kelompok mengamati dan mencermati (mencari dan menemukan unsur-unsur teks cerpen yang dibacanya) • Masing-masing kelompok menuliskan hasil temuannya <p>Menanya 15 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa bertanya jawab tentang hal-hal yang berhubungan dengan teks cerpen • Siswa diajak untuk memikirkan pertanyaan-pertanyaan dan menuliskan kemungkinan jawabannya yang berhubungan dengan teks cerpen. Misalnya: <ul style="list-style-type: none"> ✓ Apa sajakah unsur-unsur pembangun teks cerpen? ✓ Bagaimana cara mendapatkan ide menulis teks cerpen? ✓ Bagaimana tahapan-tahapan menulis teks cerpen? ✓ Bagaimana cara membuat kerangka teks cerpen? <p>40menit</p> <p>Mencoba</p> <ul style="list-style-type: none"> • Masing-masing kelompok diminta untuk mencari ide mengenai tema menulis teks cerpen • Siswa diajak untuk melihat film kartun Paperman sebagai salah satu sumber untuk mendapatkan ide menentukan tema • Selanjutnya masing-masing kelompok

	membuat kerangka menulis teks cerpen 30menit berdasarkan tema yang telah dibuat	
	Mengasosiasi	
	<ul style="list-style-type: none"> • Masing-masing siswa diberikan waktu untuk mengembangkan kerangka teks cerpen menjadi sebuah teks cerpen • Siswa menyusun teks cerpen sesuai dengan unsur-unsur teks cerpen dan tahapan-tahapan menulis teks cerpen 	10menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Dengan sikap tanggung jawab siswa mempresentasikan hasil pekerjaan menulis teks cerpen • Siswa mengumpulkan teks cerpen yang dibuat pada guru <ul style="list-style-type: none"> • Dengan sikap jujur, kreatif, responsif, dan santun siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran • Bersama guru, siswa mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat menyusun teks cerpen berdasarkan film kartun Paperman • Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran. 	10menit

Pertemuan Kedua (*Treatment II*)

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru mengkondisikan siswa sebelum pembelajaran. 2) Guru mengajak siswa untuk mengingat kembali pembelajaran mengenai teks cerpen 3) Siswa menerima informasi kompetensi yang harus dicapai dan tujuan pembelajaran 	10 menit

Isi (kegiatan Inti)	Klasikal	
	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa berkelompok 4-5 orang 	
	Mengamati	20 menit
	<ul style="list-style-type: none"> • Setiap kelompok diberikan teks cerpen • Siswa membaca teks cerpen yang diberikan oleh guru • Masing-masing kelompok mengamati dan mencermati (mencari dan menemukan unsur-unsur teks cerpen yang dibacanya) • Masing-masing kelompok menuliskan hasil temuannya 	
	Menanya	15 menit
	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa bertanya jawab tentang hal-hal yang berhubungan dengan teks cerpen • Siswa diajak untuk memikirkan pertanyaan-pertanyaan dan menuliskan kemungkinan jawabannya yang berhubungan dengan teks cerpen. Misalnya: <ul style="list-style-type: none"> ✓ Apa sajakah unsur-unsur pembangun teks cerpen? ✓ Bagaimana cara mendapatkan ide menulis teks cerpen? ✓ Bagaimana tahapan-tahapan menulis teks cerpen? ✓ Bagaimana cara membuat kerangka teks cerpen? 	
		40menit
	Mencoba	
	<ul style="list-style-type: none"> • Masing-masing kelompok diminta untuk mencari ide mengenai tema menulis teks cerpen • Siswa diajak untuk melihat film kartun Paperman sebagai salah satu sumber untuk mendapatkan ide menentukan tema • Selanjutnya masing-masing kelompok membuat kerangka menulis teks cerpen berdasarkan tema yang telah dibuat 	30menit
	Mengasosiasi	
	<ul style="list-style-type: none"> • Masing-masing siswa diberikan waktu untuk mengembangkan kerangka teks cerpen menjadi sebuah teks cerpen 	

-
- Siswa menyusun teks cerpen sesuai dengan unsur-unsur teks cerpen dan tahapan-tahapan menulis teks cerpen 10menit

Mengomunikasikan

- Dengan sikap tanggung jawab siswa mempresentasikan hasil pekerjaan menulis teks cerpen
- Siswa mengumpulkan teks cerpen yang dibuat pada guru

Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Dengan sikap jujur, kreatif, responsif, dan santun siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran • Bersama guru, siswa mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat menyusun teks cerpen berdasarkan film kartun Paperman • Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran.
---------	--

G. Penilaian

a. Penilaian Teks Cerpen

Susunlah teks cerita pendek berdasarkan film kartun Paperman dengan unsur-unsur teks cerpen.

PROFIL PENILAIAN KEGIATAN SISWA DALAM PELAJARAN TEKS CERITA PENDEK			
		Nama : Judul :	Tanggal:
	SKOR	KRITERIA	KOMENTAR
ISI	27-30	Sangat baik—sempurna: menguasai topik tulisan; substantif; pengembangan pernyataan umum atau klasifikasi^anggota/aspek yang dilaporkan secara lengkap; relevan dengan topik yang dibahas	
	22—26	Cukup—baik: cukup menguasai permasalahan; cukup memadai; pengembangan tesis terbatas; relevan dengan topik, tetapi kurang terperinci	
	17—21	Sedang—cukup: penguasaan permasalahan terbatas; substansi kurang; pengembangan topik tidak memadai	
	13—16	Sangat kurang—kurang: tidak menguasai permasalahan; tidak ada substansi; tidak relevan; tidak	

		layak dinilai	
STRUKTUR	18—20	Sangat baik—sempurna: ekspresi lancar; gagasan terungkap padat dengan jelas; tertata dengan baik; urutan logis (pernyataan umum atau klasifikasi^anggota/aspek yang dilaporkan); koheif	
	14—17	Cukup—baik: kurang lancar; kurang terorganisasi, tetapi ide utama ternyata; pendukung terbatas; logis, tetapi tidak lengkap	
	10—13	Sedang—cukup: tidak lancar; gagasan kacau atau tidak terkait; urutan dan pengembangan kurang logis	
	7—9	Sangat kurang—kurang: tidak komunikatif; tidak terorganisasi; tidak layak dinilai	
KOSAKATA	18—20	Sangat baik—sempurna: penguasaan kata canggih; pilihan kata dan ungkapan efektif; menguasai pembentukan kata; penggunaan register tepat	
	14—17	Cukup—baik: penguasaan kata memadai; pilihan, bentuk, dan penggunaan kata/ungkapan kadang-kadang salah, tetapi tidak mengganggu	
	10—13	Sedang—cukup: penguasaan kata terbatas; sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan, dan penggunaan kosakata/ungkapan; makna membingungkan atau tidak jelas	
	7—9	Sangat kurang—kurang: pengetahuan tentang kosakata, ungkapan, dan pembentukan kata rendah; tidak layak nilai	
KALIMAT	18—20	Sangat baik—sempurna: konstruksi kompleks dan efektif; terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa (urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, preposisi)	
	14—17	Cukup—baik: konstruksi sederhana, tetapi efektif; terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks; terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa (fungsi/urutan kata, artikel, pronomina, preposisi), tetapi makna cukup jelas	
	10—13	Sedang—cukup: terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat tunggal/kompleks (sering terjadi kesalahan pada kalimat negasi, urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, kalimat fragmen, pelesapan; makna membingungkan atau kabur)	
	7—9	Sangat kurang—kurang: tidak menguasai tata kalimat; terdapat banyak kesalahan; tidak komunikatif; tidak layak dinilai	
MEK	9—10	Sangat baik—sempurna: menguasai aturan penulisan; terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf	

	7—8	Cukup—baik: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tetapi tidak mengaburkan makna	
	4—6	Sedang—cukup: sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tangan tidak jelas; makna membingungkan atau kabur	
	1—3	Sangat kurang—kurang: tidak menguasai aturan penulisan; terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tidak terbaca; tidak layak dinilai	

Lampiran 4: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
Kelas Kontrol**

Sekolah	: SMA
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: XI/1
Materi Pokok	: Teks Cerpen
Alokasi waktu	: 3x45 menit

A. Kompetensi Inti

- KI 1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2: Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
- KI 3: Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahuanya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- KI 4: Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

No.	Kompetensi Dasar	Indikator Kompetensi	Pencapaian
1	1.3 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam mengolah, menalar, dan menyajikan informasi lisan dan tulis melalui teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan film/drama.	1.3.1 Siswa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam kegiatan pembelajaran di kelas maupun kehidupan sehari-hari	
2	2.1 Menunjukkan perilaku tanggung jawab, responsif dan imajinatif dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk mengekspresikan impian, misteri, imajinasi, serta permasalahan remaja dan sosial	2.1.1 Siswa menunjukkan perilaku tanggung jawab dan responsif dalam menyimak teks cerpen dan film kartun Paperman	
3	3.1 Memahami struktur dan kaidah teks cerita pendek, baik melalui lisan maupun tulisan	3.1.1 Memahami unsur-unsur teks cerpen 3.1.2 Memahami tahapan-tahapan menulis teks cerpen	
4	4.2 Memproduksi teks cerita pendek, yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.	4.2.1 Menentukan tema menulis teks cerpen 4.2.2 Menyusun kerangka teks cerpen sesuai dengan tema 4.2.3 Menulis teks cerpen sesuai	

	dengan unsur-unsur teks cerpen dan tahapan-tahapan menulis teks cerpen
--	--

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah proses menggali informasi melalui berbagai fakta, menanya konsep, berdiskusi atas fakta dan konsep, menginterpretasi menggasosiasi dan mengomunikasikan, siswa dapat :

1. Siswa menggunakan keberadaan bahasa Indonesia sebagai alat untuk menyajikan informasi lisan tulisan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa
2. Siswa menunjukkan perilaku tanggung jawab dan responsif dalam menyimak film kartun Paperman
3. Siswa mampu membuat tema teks menulis cerpen
4. Siswa mampu menyusun kerangka teks cerpen sesuai dengan tema
5. Siswa mampu menulis teks cerpen sesuai dengan unsur-unsur teks cerpen dan tahapan-tahapan menulis teks cerpen

D. Metode Pembelajaran (Rincian dari kegiatan Pembelajaran)

0. Inkiri

E. Media dan Alat

1. Media : Buku Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik/ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI.
2. Alat/bahan
 - Naskah cerpen

F. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi
----------	-----------	---------

		waktu
Pendahuluan	<p>1) Guru mengkondisikan siswa sebelum pembelajaran.</p> <p>2) Guru mengajak siswa untuk mengingat kembali pembelajaran mengenai teks cerpen</p> <p>3) Siswa menerima informasi kompetensi yang harus dicapai dan tujuan pembelajaran</p>	10 menit
Isi (kegiatan Inti)	<p>Klasikal</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa berkelompok 4-5 orang <p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> Setiap kelompok diberikan teks cerpen Siswa membaca teks cerpen yang diberikan oleh guru Masing-masing kelompok mengamati dan mencermati (mencari dan menemukan unsur-unsur teks cerpen yang dibacanya) Masing-masing kelompok menuliskan hasil temuannya <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa bertanya jawab tentang hal-hal yang berhubungan dengan teks cerpen Siswa diajak untuk memikirkan pertanyaan-pertanyaan dan menuliskan kemungkinan jawabannya yang berhubungan dengan teks cerpen. Misalnya: <p style="padding-left: 40px;">✓ Apa sajakah unsur-unsur pembangun teks cerpen?</p> <p style="padding-left: 40px;">✓ Bagaimana tahapan-tahapan menulis</p>	20 menit 15 menit

	<p>teks cerpen?</p> <p>✓ Bagaimana cara membuat kerangka teks cerpen?</p> <p>Mencoba</p> <ul style="list-style-type: none"> • Masing-masing kelompok diminta untuk mencari ide mengenai tema menulis teks cerpen • Selanjutnya masing-masing kelompok membuat kerangka menulis teks cerpen berdasarkan tema yang telah dibuat <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Masing-masing siswa diberikan waktu untuk mengembangkan kerangka teks cerpen menjadi sebuah teks cerpen • Siswa menyusun teks cerpen sesuai dengan unsur-unsur teks cerpen dan tahapan-tahapan menulis teks cerpen <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dengan sikap tanggung jawab siswa mempresentasikan hasil pekerjaan menulis teks cerpen • Siswa mengumpulkan teks cerpen yang dibuat pada guru 	40menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Dengan sikap jujur, kreatif, responsif, dan santun siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran • Bersama guru, siswa mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat menyusun teks cerpen berdasarkan film 	30menit
		10menit

	<p>kartun Paperman</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran. 	
--	--	--

G. Penilaian

a. Penilaian Teks Cerpen

Susunlah teks cerita pendek berdasarkan film kartun Paperman dengan unsur-unsur teks cerpen.

PROFIL PENILAIAN KEGIATAN SISWA DALAM PELAJARAN TEKS CERITA PENDEK			
		Nama : Judul :	Tanggal:
	SKOR	KRITERIA	KOMENTAR
ISI	27-30	Sangat baik—sempurna: menguasai topik tulisan; substantif; pengembangan pernyataan umum atau klasifikasi^anggota/aspek yang dilaporkan secara lengkap; relevan dengan topik yang dibahas	
	22—26	Cukup—baik: cukup menguasai permasalahan; cukup memadai; pengembangan tesis terbatas; relevan dengan topik, tetapi kurang terperinci	
	17—21	Sedang—cukup: penguasaan permasalahan terbatas; substansi kurang; pengembangan topik tidak memadai	
	13—16	Sangat kurang—kurang: tidak menguasai permasalahan; tidak ada substansi; tidak relevan; tidak layak dinilai	
STRUK	18—20	Sangat baik—sempurna: ekspresi lancar; gagasan terungkap padat dengan jelas; tertata dengan baik; urutan logis (pernyataan umum atau klasifikasi^anggota/aspek yang dilaporkan); kohesif	

KOSAKATA	14—17	Cukup—baik: kurang lancar; kurang terorganisasi, tetapi ide utama ternyatakan; pendukung terbatas; logis, tetapi tidak lengkap	
	10—13	Sedang—cukup: tidak lancar; gagasan kacau atau tidak terkait; urutan dan pengembangan kurang logis	
	7—9	Sangat kurang—kurang: tidak komunikatif; tidak terorganisasi; tidak layak dinilai	
	18—20	Sangat baik—sempurna: penguasaan kata canggih; pilihan kata dan ungkapan efektif; menguasai pembentukan kata; penggunaan register tepat	
KALIMAT	14—17	Cukup—baik: penguasaan kata memadai; pilihan, bentuk, dan penggunaan kata/ungkapan kadang-kadang salah, tetapi tidak mengganggu	
	10—13	Sedang—cukup: penguasaan kata terbatas; sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan, dan penggunaan kosakata/ungkapan; makna membingungkan atau tidak jelas	
	7—9	Sangat kurang—kurang: pengetahuan tentang kosakata, ungkapan, dan pembentukan kata rendah; tidak layak nilai	
	18—20	Sangat baik—sempurna: konstruksi kompleks dan efektif; terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa (urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, preposisi)	
MEKANIK	14—17	Cukup—baik: konstruksi sederhana, tetapi efektif; terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks; terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa (fungsi/urutan kata, artikel, pronomina, preposisi), tetapi makna cukup jelas	
	10—13	Sedang—cukup: terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat tunggal/kompleks (sering terjadi kesalahan pada kalimat negasi, urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, kalimat fragmen, pelesapan; makna membingungkan atau kabur)	
	7—9	Sangat kurang—kurang: tidak menguasai tata kalimat; terdapat banyak kesalahan; tidak komunikatif; tidak layak dinilai	
	9—10	Sangat baik—sempurna: menguasai aturan penulisan; terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf	
	7—8	Cukup—baik: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tetapi tidak mengaburkan makna	
	4—6	Sedang—cukup: sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf;	

		tulisan tangan tidak jelas; makna membingungkan atau kabur	
	1—3	Sangat kurang—kurang: tidak menguasai aturan penulisan; terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tidak terbaca; tidak layak dinilai	

**Lampiran 5. Data Penelitian Menyusun Teks Cerpen Siswa Kelas XI SMA
Negeri 2 Wonosari Kabupaten Gunungkidul**

No	Kelompok Eksperimen XI BHS		Gian Skor	Kelompok Kontrol XI IPS1		Gian Skor
	Pretest	Posttest		Pretest	Posttest	
1.	42.0	57.0		51.0	53.0	
2.	45.0	72.0		47.0	59.0	
3.	48.0	68.0		48.0	55.0	
4.	50.0	58.0		49.0	59.0	
5.	43.0	71.0		42.0	59.0	
6.	46.0	59.0		46.0	60.0	
7.	49.0	73.0		50.0	63.0	
8.	44.0	70.0		43.0	66.0	
9.	48.0	71.0		45.0	64.0	
10.	47.0	75.0		47.0	61.0	
11.	46.0	64.0		51.0	61.0	
12.	42.0	69.0		50.0	58.0	
13.	43.0	70.0		51.0	61.0	
14.	50.0	63.0		47.0	65.0	
15.	44.0	67.0		48.0	62.0	
16.	45.0	72.0		47.0	58.0	
17.	49.0	58.0		48.0	57.0	
18.	50.0	63.0		47.0	54.0	
19.	43.0	65.0		51.0	57.0	
20.	48.0	64.0		45.0	58.0	
21.	47.0	65.0		47.0	58.0	
22.	42.0	62.0		50.0	56.0	
23.	51.0	70.0		49.0	58.0	
24.	48.0	65.0		42.0	60.0	
25.	46.0	65.0		44.0	59.0	
26.	45.0	67.0		43.0	57.0	
27.	44.0	66.0		50.0	59.0	
28.	44.0	61.0		49.0	58.0	
29.	43.0	68.0		48.0	59.0	
30.	49.0	69.0		44.0	61.0	
Rata-rata	46.5	66.0		46.5	59.5	

Lampiran 6. Distribusi Sebaran Data Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Descriptives

		Statistic	Std. Error
Pretest Eksperimen	Mean	46.0333	.50397
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound 45.0026 Upper Bound 47.0641	
	5% Trimmed Mean	46.0000	
	Median	46.0000	
	Variance	7.620	
	Std. Deviation	2.76035	
	Minimum	42.00	
	Maximum	51.00	
	Range	9.00	
	Interquartile Range	4.50	
	Skewness	.132	.427
	Kurtosis	-1.255	.833
Posttest Eksperimen	Mean	66.2333	.86793
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound 64.4582 Upper Bound 68.0084	
	5% Trimmed Mean	66.2778	
	Median	66.5000	
	Variance	22.599	
	Std. Deviation	4.75382	
	Minimum	57.00	
	Maximum	75.00	
	Range	18.00	
	Interquartile Range	7.00	
	Skewness	-.275	.427
	Kurtosis	-.635	.833
Pretest Kontrol	Mean	47.3000	.50549
	95% Confidence	Lower Bound 46.2662	

	Interval for Mean	Upper Bound	48.3338	
	5% Trimmed Mean		47.3889	
	Median		47.5000	
	Variance		7.666	
	Std. Deviation		2.76867	
	Minimum		42.00	
	Maximum		51.00	
	Range		9.00	
	Interquartile Range		5.00	
	Skewness		-.449	.427
	Kurtosis		-.777	.833
Posttest Kontrol	Mean		59.1667	.54263
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	58.0569	
		Upper Bound	60.2765	
	5% Trimmed Mean		59.1296	
	Median		59.0000	
	Variance		8.833	
	Std. Deviation		2.97209	
	Minimum		53.00	
	Maximum		66.00	
	Range		13.00	
	Interquartile Range		3.25	
	Skewness		.308	.427
	Kurtosis		.386	.833

7. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pretest Eksperimen	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%
Posttest Eksperimen	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%
Pretest Kontrol	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%
Posttest Kontrol	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest Eksperimen	.136	30	.164	.938	30	.079
Posttest Eksperimen	.086	30	.200*	.971	30	.570
Pretest Kontrol	.157	30	.058	.931	30	.053
Posttest Kontrol	.156	30	.061	.969	30	.502

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

8. Hasil Uji Homogenitas Sebaran Data Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

a. Uji Homogenitas nilai *pretest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Descriptives

Skor Hasil Pretest

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean	
					Lower Bound	Upper Bound
42	5	1.40	.548	.245	.72	2.08
43	6	1.33	.516	.211	.79	1.88
44	6	1.33	.516	.211	.79	1.88
45	5	1.40	.548	.245	.72	2.08
46	4	1.25	.500	.250	.45	2.05
47	8	1.75	.463	.164	1.36	2.14
48	8	1.50	.535	.189	1.05	1.95
49	6	1.50	.548	.224	.93	2.07
50	7	1.57	.535	.202	1.08	2.07
51	5	1.80	.447	.200	1.24	2.36
Total	60	1.50	.504	.065	1.37	1.63

Test of Homogeneity of Variances

Skor Hasil Posttest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.894	9	50	.538

ANOVA

Skor Hasil Posttest

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1.669	9	.185	.696	.710
Within Groups	13.331	50	.267		

ANOVA

Skor Hasil Posttest

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1.669	9	.185	.696	.710
Within Groups	13.331	50	.267		
Total	15.000	59			

b. Uji Homogenitas nilai *pretest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**Descriptives**

Skor Hasil Posttest

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean	
					Lower Bound	Upper Bound
53	1	2.00
54	1	2.00
55	1	2.00
56	1	2.00
57	4	1.75	.500	.250	.95	2.55
58	8	1.75	.463	.164	1.36	2.14
59	7	1.86	.378	.143	1.51	2.21
60	2	2.00	.000	.000	2.00	2.00
61	5	1.80	.447	.200	1.24	2.36
62	2	1.50	.707	.500	-4.85	7.85
63	3	1.33	.577	.333	-.10	2.77
64	3	1.33	.577	.333	-.10	2.77
65	5	1.20	.447	.200	.64	1.76
66	2	1.50	.707	.500	-4.85	7.85
67	2	1.00	.000	.000	1.00	1.00
68	2	1.00	.000	.000	1.00	1.00
69	2	1.00	.000	.000	1.00	1.00
70	3	1.00	.000	.000	1.00	1.00
71	2	1.00	.000	.000	1.00	1.00
72	2	1.00	.000	.000	1.00	1.00

73	1	1.00
75	1	1.00
Total	60	1.50	.504	.065	1.37	1.63	

Test of Homogeneity of Variances

Skor Hasil Posttest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.417 ^a	15	38	.014

ANOVA

Skor Hasil Posttest

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	7.960	21	.379	2.046	.027
Within Groups	7.040	38	.185		
Total	15.000	59			

9. Hasil Uji Deskriptif Statistik Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

a. Distribusi Frekuensi *Pretest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Statistics

Pretest Eksperimen

N	Valid	30
	Missing	0
Mean		46.0333
Median		46.0000
Mode		43.00 ^a
Std. Deviation		2.76035
Minimum		42.00
Maximum		51.00

Statistics

PretestKontrol

N	Valid	30
	Missing	0
Mean		47.3000
Median		47.5000
Mode		47.00
Std. Deviation		2.76867
Minimum		42.00
Maximum		51.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Pretest Eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	42	3	10.0	10.0	10.0
	43	4	13.3	13.3	23.3
	44	4	13.3	13.3	36.7
	45	3	10.0	10.0	46.7
	46	3	10.0	10.0	56.7
	47	2	6.7	6.7	63.3
	48	4	13.3	13.3	76.7
	49	3	10.0	10.0	86.7
	50	3	10.0	10.0	96.7
	51	1	3.3	3.3	100.0
Total		30	100.0	100.0	

Pretest Kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	42	2	6.7	6.7	6.7

43	2	6.7	6.7	13.3
44	2	6.7	6.7	20.0
45	2	6.7	6.7	26.7
46	1	3.3	3.3	30.0
47	6	20.0	20.0	50.0
48	4	13.3	13.3	63.3
49	3	10.0	10.0	73.3
50	4	13.3	13.3	86.7
51	4	13.3	13.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

b. Distribusi Frekuensi *Posttest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Statistics

Posttest Eksperimen

N	Valid	30
	Missing	0
Mean		66.2333
Median		66.5000
Mode		65.00
Std. Deviation		4.75382
Minimum		57.00
Maximum		75.00

Statistics

Posttest Kontrol

N	Valid	30
	Missing	0
Mean		59.1667

Median	59.0000
Mode	58.00 ^a
Std. Deviation	2.97209
Minimum	53.00
Maximum	66.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Posttest Eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	57	1	3.3	3.3	3.3
	58	2	6.7	6.7	10.0
	59	1	3.3	3.3	13.3
	61	1	3.3	3.3	16.7
	62	1	3.3	3.3	20.0
	63	2	6.7	6.7	26.7

64	2	6.7	6.7	33.3
65	4	13.3	13.3	46.7
66	1	3.3	3.3	50.0
67	2	6.7	6.7	56.7
68	2	6.7	6.7	63.3
69	2	6.7	6.7	70.0
70	3	10.0	10.0	80.0
71	2	6.7	6.7	86.7
72	2	6.7	6.7	93.3
73	1	3.3	3.3	96.7
75	1	3.3	3.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Posttest Kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	53	1	3.3	3.3	3.3
	54	1	3.3	3.3	6.7
	55	1	3.3	3.3	10.0
	56	1	3.3	3.3	13.3
	57	3	10.0	10.0	23.3
	58	6	20.0	20.0	43.3
	59	6	20.0	20.0	63.3
	60	2	6.7	6.7	70.0
	61	4	13.3	13.3	83.3
	62	1	3.3	3.3	86.7
	63	1	3.3	3.3	90.0

64	1	3.3	3.3	93.3
65	1	3.3	3.3	96.7
66	1	3.3	3.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	